

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2025

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025**

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

Kami, yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : R. Panji Yudha Puntadewa S
Alamat kantor : Metropolitan Tower, Lt. 3
ABEF, Jl. RA Kartini Kav. 14,
Jakarta Selatan 12430
Nomor telepon : (021) 27652022
Jabatan : Direktur
2. Nama : Chiristin Natalia Hutabarat
Alamat kantor : Metropolitan Tower, Lt. 3
ABEF, Jl. RA Kartini Kav. 14,
Jakarta Selatan 12430
Nomor telepon : (021) 27652022
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Honest Financial Technologies ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini telah dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT
31 DECEMBER 2025
AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025**

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

We, the undersigned:

1. Name : R. Panji Yudha Puntadewa S
Office address : Metropolitan Tower, 3rd floor
ABEF, Jl. RA Kartini Kav. 14,
Jakarta Selatan 12430
Telephone : (021) 27652022
Title : Director
2. Name : Chiristin Natalia Hutabarat
Office address : Metropolitan Tower, 3rd floor
ABEF, Jl. RA Kartini Kav. 14,
Jakarta Selatan 12430
Telephone : (021) 27652022
Title : Director

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Honest Financial Technologies (the "Company");*
2. *The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the Company's financial statements has been completely and correctly disclosed; and*
b. *The Company's financial statements do not contain misleading material information, and not omitted any information or facts that would be material;*
4. *We are responsible for the Company's internal control system.*

The statement has been made truthfully.

Jakarta, 30 Juni/June 2026

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of Board of Directors



R. Panji Yudha Puntadewa S
Direktur / Director

Chiristin Natalia Hutabarat
Direktur / Director



Laporan/Report No. 01201/2.1457/AU.1/09/2087-1/1/VI/2026

**Laporan auditor independen
Kepada para Pemegang Saham**

PT Honest Financial Technologies

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Honest Financial Technologies ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Independent auditors' report
To the Shareholders of**

PT Honest Financial Technologies

Opinion

We have audited the financial statements of PT Honest Financial Technologies (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at 31 December 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901

F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami adalah Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") – perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang kartu kredit.

Lihat Catatan 2c(iv) (Informasi kebijakan akuntansi material – penurunan nilai dari aset keuangan) dan Catatan 6 (Piutang kartu kredit) atas laporan keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo penyisihan kerugian penurunan nilai untuk piutang kartu kredit sejumlah Rp181.740 juta, mewakili 18% dari jumlah aset Perusahaan dan dipandang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Menilai penyisihan kerugian penurunan nilai dari piutang kartu kredit mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan yang kompleks dan signifikan atas waktu pengakuan maupun estimasi jumlah penurunan nilai yang diperlukan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dihitung secara kolektif dengan menggunakan model yang dipengaruhi oleh sejumlah input yang dapat diobservasi dan asumsi manajemen. Asumsi dan parameter yang digunakan dalam perhitungan tingkat kerugian historis, termasuk *probability of default*, *loss given default* dan *exposure at default*, didasarkan pada data historis dan data kartu kredit konsumen saat ini, dan termasuk status tunggakan konsumen.

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgement, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matter identified in our audit is Expected Credit Losses ("ECL") – calculation of allowance for impairment losses of credit card receivables.

Refer to Note 2c(iv) (Material accounting policy information - Impairment of financial assets) and Note 6 (Credit card receivables) to the financial statements.

As at 31 December 2025, the allowance for impairment losses of the credit card receivables amounted to Rp181,740 million, which represented 18% of total assets of the Company and is considered significant to the Company's financial statements.

Assessing the allowance for impairment losses of credit card receivables requires management to make complex and significant judgements over both the timing of recognition and estimation of any impairment required.

The allowance for impairment losses are calculated on a collective basis using models driven by a number of observable inputs and management assumptions. Assumptions and parameters used in the calculations of historical loss rates, including probability of default, loss given default and exposure at default, are based on historical data and current customer credit card data, and include the delinquency status of the customers.

Tingkat kerugian historis kemudian disesuaikan untuk mencerminkan informasi saat ini dan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*) dari faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi pelunasan piutang kartu kredit. Terdapat tingkat ketidakpastian yang melekat dalam menentukan kerugian masa depan ekspektasian.

Kami berfokus pada penyisihan piutang kartu kredit karena adanya pertimbangan yang kompleks dan signifikan yang terlibat dalam menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperlukan.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

Kami memperoleh pemahaman atas pengendalian dan proses manajemen dalam menentukan penyisihan piutang kartu kredit dan menilai risiko bawaan atas kesalahan penyajian material dengan mempertimbangkan tingkat estimasi ketidakpastian dan kompleksitas model yang dipakai oleh manajemen dan pertimbangan manajemen yang terlibat dalam menentukan asumsi yang diterapkan.

Kami memperoleh pemahaman atas basis manajemen untuk menentukan apakah suatu piutang kartu kredit mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan atau penurunan nilai dan menilai kewajaran basis tersebut melalui diskusi dengan manajemen, pemahaman kami tentang portofolio piutang kartu kredit Perusahaan dan pengetahuan kami atas industri yang lebih luas.

Untuk data piutang kartu kredit dan perhitungan penurunan nilai, kami melakukan hal berikut untuk mendapatkan bukti audit yang cukup:

- menilai klasifikasi piutang kartu kredit yang mengalami penurunan nilai; dan
- secara independen menghitung ulang perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang kartu kredit, membandingkannya dengan perhitungan manajemen dan memahami setiap perbedaan signifikan yang teridentifikasi.

The historical loss rates are then adjusted to reflect current and forward-looking information on macroeconomic factors affecting the settlement of the amounts due from credit card receivables. There is an inherent degree of uncertainty in determining the expected future losses.

We focused on the allowance for credit card receivables due to the complex and significant judgements involved in determining any allowance for impairment losses required.

How our audit addressed key audit matter

We understood management's controls and processes for determining the allowance for credit card receivables and assessed the inherent risk of material misstatement by considering the degree of estimation uncertainty and the complexity of management's models and judgement involved in determining the assumptions applied.

We understood management's basis for determining whether a credit card receivable experienced a significant increase in credit risk or was impaired and assessed whether the basis was justified through discussions with management, our understanding of the Company's credit card receivables portfolios and our broader industry knowledge.

For credit card receivables' data and impairment calculations, we performed the following to obtain sufficient audit evidence:

- *assessed the classification of credit card receivables that were impaired; and*
- *independently recalculated the allowance for impairment losses of credit card receivables, compared it with management's calculation and understood any significant differences identified.*

Kami menilai model yang digunakan dan asumsi yang diterapkan oleh manajemen, seperti basis kemungkinan gagal bayar dihitung dan estimasi kerugian yang akan timbul jika terjadi gagal bayar, dan bagaimana hal ini bila dibandingkan dengan data historis yang telah disesuaikan dengan kondisi dan tren pasar saat ini. Kami menilai apakah pengalaman historis yang dipertimbangkan manajemen mencerminkan keadaan saat ini dan kerugian terkini yang terjadi dalam portofolio.

Kami menguji kelengkapan data piutang kartu kredit yang digunakan dalam model penurunan nilai ke sistem teknologi informasi terkait. Kami juga menguji keakuratan data tersebut ke dokumen pendukung terkait, berdasarkan uji petik.

Kami menilai apakah risiko kredit pada piutang kartu kredit telah dipertimbangkan dan dicakup dalam penilaian penurunan nilai dengan mempertanyakan manajemen atas pertimbangan utama yang dipakai, termasuk periode dari data kerugian historis yang digunakan, identifikasi faktor-faktor makroekonomi yang paling relevan yang mempengaruhi pelunasan jumlah piutang kartu kredit, dan nilai terpulihkan historis dari pembayaran kembali oleh konsumen.

Kami menilai apakah asumsi yang digunakan oleh manajemen didukung oleh data industri yang tersedia, data historis dan data tingkat kerugian aktual.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

We assessed the models used and the assumptions applied by management, such as the basis on which the probability of default was calculated and the estimated losses that will arise in the event of default, and how these compared with historical data adjusting for current market conditions and trends. We assessed whether historical experience considered by management was representative of current circumstances and of recent losses incurred in the portfolios.

We tested the completeness of the credit card receivables data used in the allowance for impairment losses model to related information technology systems. We also tested the accuracy of data to relevant supporting documents, on a sample basis.

We assessed whether the credit risk of credit card receivables had been considered and captured in the impairment assessment by challenging management on the key areas of judgement, the period of historical loss data used, identification of the most relevant macroeconomic factors affecting the settlement of the amounts due from credit card receivables, and the historical amount recovered from customer repayments.

We assessed whether management's assumptions were supported by available industry data, historical data and actual loss rate data.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.*

Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, langkah yang diambil untuk menghilangkan ancaman atau pengamanan yang diterapkan.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, actions taken to eliminate threats or safeguards applied.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Jakarta,
30 Juni/June 2026



Hendra Setiadi, CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.2087



Honest Financial Technologies
01201/2.1457/AU.1/09/2087-1/1/VI/2026

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	4,23	24,248	46,243	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	5	359,072	24,823	Restricted cash and cash equivalents
Piutang kartu kredit - bersih	6	443,111	232,207	Credit card receivables - net
Piutang pembiayaan nonkartu - bersih	7	15,047	27,534	Non-card financing receivables - net
Piutang lain-lain	8,23			Other receivables
Pihak ketiga		20,972	21,155	Third parties
Pihak berelasi		72,281	105,809	Related parties
Beban dibayar dimuka		6,483	4,585	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	10a	1,638	-	Prepaid tax
Aset pajak tangguhan	10d	35,032	69,543	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	11	3,811	5,059	Fixed assets - net
Aset tak berwujud - bersih	12	7,123	4,532	Intangible assets - net
Aset lain-lain - bersih	9	4,792	9,779	Other assets - net
JUMLAH ASET		<u>993,610</u>	<u>551,269</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang kepada pihak berelasi	16	433,281	-	Due to related parties
Pinjaman bank	14	275,273	322,648	Bank loans
Liabilitas imbalan kerja	13	1,528	2,130	Employee benefit obligations
Utang pajak	10b	619	1,314	Taxes payable
Akrual dan utang lain-lain	15,23			Accruals and other payables
Pihak ketiga		67,828	42,611	Third parties
Pihak berelasi		46,825	14,895	Related parties
JUMLAH LIABILITAS		<u>825,354</u>	<u>383,598</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar – 298.242 lembar saham (nilai penuh)				Authorised 298,242 shares (full amount)
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 244.857 lembar saham (nilai penuh)	17	382,401	382,401	Issued and fully paid - 244,857 shares (full amount)
Tambahan modal disetor	17	262,832	60,056	Additional paid-in capital
Surat hutang yang dapat dikonversi	18,23	201,106	101,106	Convertible notes
Akumulasi rugi		<u>(678,083)</u>	<u>(375,892)</u>	Accumulated losses
JUMLAH EKUITAS		<u>168,256</u>	<u>167,671</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>993,610</u>	<u>551,269</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024*	
PENDAPATAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME
Pendapatan bunga	19,23	77,819	51,781	Interest income
Beban bunga	19,23	(26,590)	(26,402)	Interest expenses
Pendapatan bunga bersih		51,229	25,379	Net interest income
Pendapatan administrasi dan komisi	20	198,960	83,953	Administration and commissions income
Pendapatan <i>recovery</i>	6,7	7,339	4,602	Recovery income
Penghasilan lain-lain	21	11,117	4,053	Other income
Jumlah pendapatan operasional		268,645	117,987	Total operating income
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	22,23	(228,476)	(159,353)	General and administrative expenses
Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	6,7	(263,229)	(184,436)	Impairment losses on financial assets
Beban gaji dan imbalan karyawan	23	(43,944)	(34,036)	Salaries and benefits expenses
Beban lain-lain		(2,241)	(1,360)	Other expenses
Jumlah beban operasional		(537,890)	(379,185)	Total operating expenses
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(269,245)	(261,198)	LOSS BEFORE INCOME TAX
(BEBAN)/MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	10b	(34,167)	36,481	INCOME TAX (EXPENSE)/BENEFIT
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		(303,412)	(224,717)	NET LOSS FOR THE YEAR
KERUGIAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengkukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - bersih		1,221	(127)	Remeasurements of employee benefit liabilities – net
RUGI KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		1,221	(127)	OTHER COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR, NET OF TAX
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN		(302,191)	(224,844)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

^{*)} Reklasifikasi (Lihat Catatan 27)

^{*)} Reclassification (Refer to Note 27)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Surat hutang yang dapat dikonversi/ Convertible notes	Akumulasi rugi/ Accumulated losses	Jumlah/ Total	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024		272,869	(22,810)	-	(151,048)	99,011	Balance as at 1 January 2024
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	(224,717)	(224,717)	Net loss for the year
Penerimaan dari penerbitan saham	17	109,532	-	-	-	109,532	Proceeds from shares issued
Penerimaan dari penerbitan surat hutang yang dapat dikonversi	18	-	-	101,106	-	101,106	Proceeds from convertible notes issued
Dukungan pemegang saham	17	-	82,866	-	-	82,866	Shareholder support
Jumlah rugi komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja		-	-	-	(127)	(127)	Total other comprehensive loss for the year, net of tax: Remeasurements of employee benefit liabilities
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024		<u>382,401</u>	<u>60,056</u>	<u>101,106</u>	<u>(375,892)</u>	<u>167,671</u>	Balance as at 31 December 2024
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	(303,412)	(303,412)	Net loss for the year
Penerimaan dari penerbitan surat hutang yang dapat dikonversi	18	-	-	100,000	-	100,000	Proceeds from convertible notes issued
Dukungan pemegang saham	17	-	202,776	-	-	202,776	Shareholder support
Jumlah rugi komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja		-	-	-	1,221	1,221	Total other comprehensive loss for the year, net of tax: Remeasurements of employee benefit liabilities
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025		<u>382,401</u>	<u>262,832</u>	<u>201,106</u>	<u>(678,083)</u>	<u>168,256</u>	Balance as at 31 December 2025

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pendapatan recovery		7,339	4,602	Recovery income
Pembayaran pajak penghasilan		(1,638)	(644)	Payment of income tax
Penerimaan dari pembiayaan kartu		2,034,482	1,458,770	Receipts from card financing
Pembayaran atas transaksi kartu kredit		(2,343,113)	(1,747,664)	Payment for credit card transactions
Penerimaan dari pembiayaan nonkartu		4,923	16,456	Receipts from non-card financing
Penerimaan dari pendapatan bunga, administrasi dan komisi		112,122	140,698	Receipts from interest, administration and commission income
Pembayaran beban operasional		(232,177)	(243,953)	Payment for operating expenses
Lainnya		10,545	1,269	Others
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi		(407,517)	(370,466)	Net cash flows used for operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	11	(468)	(671)	Acquisition of fixed assets
Penempatan deposito berjangka		(23,328)	(24,136)	Placement of time deposits
Pencairan deposito berjangka		30,000	3,421	Proceed of time deposits
Perolehan aset takberwujud		(4,733)	(147)	Acquisition of intangible assets
Arus kas bersih diterima dari/ (digunakan untuk) aktivitas investasi		1,471	(21,533)	Net cash flows received from/ (used for) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penerbitan saham	17	-	109,532	Proceed from issuance of shares
Penerimaan dari penerbitan surat hutang yang dapat dikonversi	18	100,000	101,106	Proceed from issuance of convertible notes
Penerimaan dari pinjaman bank		265,015	1,257,234	Proceed from bank loans
Pembayaran pinjaman bank		(312,171)	(1,038,430)	Payments for bank loans
Penerimaan dukungan pemegang saham		248,332	-	Proceed from shareholder support
Penerimaan dari pinjaman kepada pihak berelasi		84,605	-	Proceed from intercompany loan
Pembayaran pinjaman kepada pihak berelasi		-	(15,069)	Payment for intercompany loan
Pembayaran liabilitas sewa	11	(1,731)	(2,309)	Payment of lease liabilities
Arus kas bersih diterima dari aktivitas pendanaan		384,050	412,064	Net cash flows received from financing activities
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas		(21,995)	20,065	Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents
Saldo awal kas dan setara kas		46,243	26,178	Beginning balance cash and cash equivalents
Saldo akhir kas dan setara kas		24,248	46,243	Ending balance cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

PT Honest Financial Technologies ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT GE Astra Finance pada tahun 1994, berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 230 tanggal 24 Agustus 1994 yang kemudian berubah menjadi PT GE Finance Indonesia berdasarkan Akta dari Notaris yang sama No. 17 tanggal 9 Maret 1999 yang kemudian berubah menjadi PT Sahabat Finansial Keluarga (SFK) berdasarkan Akta Notaris Buchari Hanafi, S.H., No. 30 tanggal 19 Agustus 2011. Akta pendirian Perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-13.319.HT.01.01.Th.94 tanggal 2 September 1994 dan diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 10 tanggal 3 Februari 1995.

Pada tanggal 30 Desember 2021, PT Bank Permata Tbk sebagai pemegang saham mayoritas ("Penjual") dan Honest Financial Technologies International Private Limited ("Pembeli/HFTI") telah menandatangani Akta Pengambilalihan No. 77 tanggal 30 Desember 2021, yang dibuat di hadapan Notaris Aulia Taufani, S.H., dalam rangka penyelesaian transaksi pengambilalihan SFK berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat ("CSPA") tanggal 12 Agustus 2021 ("Pengambilalihan"). Sesuai dengan ketentuan dalam CSPA dan dalam Akta Pengambilalihan, HFTI membeli sebanyak 63.636 saham SFK atau sebesar 63,64% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor dalam SFK dengan harga beli sebesar Rp 241.499. Selain itu, terdapat pula Perjanjian Pemesanan Saham Bersyarat ("CSSA") tanggal 12 Agustus 2021, yang diikuti dengan: (i) penarikan seluruh saham existing dan penerbitan kembali saham Perusahaan dengan klasifikasi saham seri A dan seri B, dimana 63.636 saham seri A dan 26.316 saham seri B diambil bagian oleh HFTI dan 36.364 saham seri A diambil bagian oleh Permata; serta (ii) peningkatan modal ditempatkan dan disetor menggunakan laba ditahan Perusahaan sebesar Rp 73.000 yang diambil bagian secara proporsional oleh pemegang saham yaitu 51.985 saham seri A oleh HFTI dan 21.015 saham seri A oleh Permata.

Pada tanggal 26 Agustus 2024, Perusahaan melakukan peningkatan modal dasar dan menerbitkan 45.541 saham seri C dengan total nilai nominal sebesar Rp 109.532 yang diambil bagian sepenuhnya oleh HFTI, sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris Cassandra Stephanie Paulira, S.H., M.H., M.Kn., No. 7 tanggal 26 Agustus 2024. Peningkatan modal tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusannya No. AHU-0053567.AH.01.02. Tahun 2024 tertanggal 26 Agustus 2024 dan telah dicatat dalam sistem administrasi badan hukum melalui suratnya No. AHU-AH.01.03-0186271 tertanggal 26 Agustus 2024.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION

PT Honest Financial Technologies (the "Company") was established under the name of PT GE Astra Finance in 1994, based on Notarial Deed of Benny Kristianto, S.H., No. 230 dated 24 August 1994, which was then changed to PT GE Finance Indonesia based on Notarial Deed of the same Notary No. 17 dated 9 March 1999 which was then changed to PT Sahabat Finansial Keluarga (SFK) based on Notarial Deed of Buchari Hanafi, S.H., No. 30 dated 19 August 2011. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-13.319.HT.01.01.Th.94 dated 2 September 1994 and was published in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 10 dated 3 February 1995.

On 30 December 2021, PT Bank Permata Tbk ("Seller") as the major shareholder and Honest Financial Technologies International Private Limited ("Buyer/HFTI") has signed Acquisition Deed No. 77 dated 30 December 2021, made before Notary Aulia Taufani, S.H., for the completion of the acquisition over SFK in accordance with Conditional Shares Sale and Purchase Agreement ("CSPA") dated 12 August 2021 ("Acquisition"). In accordance with the terms under the CSPA and the Acquisition Deed, HFTI purchased 63,636 shares of SFK or amounting 63.64% of all issued and paid-up shares in SFK by purchase price amounted Rp 241,499. In addition, there is also a Conditional Share Subscription Agreement ("CSSA") dated 12 August 2021, which was followed by: (i) the withdrawal of all existing shares and the reissuance of the Company's shares with the classification of series A and series B shares, whereby 63,636 series A shares and 26,316 series B shares are subscribed by HFTI, and 36,364 series A shares are subscribed by Permata; and (ii) an increase in issued and paid-up capital using the Company's retained earnings amounting to Rp 73,000, which is subscribed proportionally by the shareholders, namely 51,985 series A shares by HFTI and 21,015 series A shares by Permata.

On 26 August 2024, the Company increased its authorized capital and issued 45,541 series C shares with a total nominal value of Rp 109,532, which were fully subscribed by HFTI, as stated in Notarial Deed of Cassandra Stephanie Paulira, S.H., M.H., M.Kn., No. 7 dated 26 August 2024. The capital increase was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through decision letter No. AHU-0053567.AH.01.02. Year 2024 dated 26 August 2024 and has been recorded in the legal entity administration system through letter No. AHU-AH.01.03-0186271 dated 26 August 2024.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir berdasarkan Akta Notaris Cassandra Stephanie Paulira, S.H., M.H., M.Kn., No. 11 tanggal 24 Oktober 2025 mengenai pengangkatan Direktur Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.09-0355086 Tahun 2025 tanggal 24 Oktober 2025, dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0251073.AH.01.11 Tahun 2025 tanggal 24 Oktober 2025.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 552/KMK.017/1994 tanggal 10 November 1994 sebagaimana dikinakan melalui Keputusan OJK No. KEP-170/NB.11/2022 tanggal 28 Maret 2022. Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan dalam bidang pembiayaan meliputi pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan serta sewa operasi dan/atau kegiatan berbasis imbal jasa (*fee*).

Perusahaan memperoleh izin usaha penerbitan kartu kredit yang telah dikonversi sebagai Kategori Izin I untuk aktivitas Penatausahaan Sumber Dana berdasarkan dari Bank Indonesia dalam surat keputusan No. 23/679/DKSP/Srt/B tanggal 1 Juli 2021. Pada tanggal 9 Februari 2023, Bank Indonesia melalui surat No. 25/68/DSKP/Srt/B, menyatakan bahwa rencana Perusahaan perihal pengembangan produk berupa penyelenggaraan kartu kredit *e-channel* dan kerjasama dengan beberapa pihak telah disetujui dan dicatat dalam administrasi Bank Indonesia.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Selatan dan kantor pusat Perusahaan beralamat di Metropolitan Tower, lantai 3 ABEF, Jl. R.A. Kartini Kav. 14, TB Simatupang, Cilandak, Jakarta Selatan.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2025
Dewan Komisaris:	
Komisaris Utama	Wiling Ongkowidjaja
Komisaris	Jacek Peter Panas
Komisaris Independen	Julianto Sidarto
Direksi:	
Direktur Utama	Nimish Vinaykant Dwivedi ¹⁾
Direktur	R. Panji Yudha Puntadewa S ²⁾
Direktur	A.S. Puwandren ³⁾

¹ efektif lulus uji kepatuhan dan kelayakan pada tanggal 2 September 2025.

² efektif lulus uji kepatuhan dan kelayakan pada tanggal 19 Mei 2025.

³ efektif lulus uji kepatuhan dan kelayakan pada tanggal 10 Oktober 2025.

⁴ efektif mengundurkan diri pada tanggal 28 Februari 2025.

⁵ efektif mengundurkan diri pada tanggal 24 Januari 2025.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

The Articles of Association have been amended several times and the latest by Notarial Deed of Cassandra Stephanie Paulira, S.H., M.H., M.Kn., No. 11 dated 24 October 2025 concerning the appointment of the Company's Director. The changes had been approved by the Minister of Law of Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0355086 Year 2025 dated 24 October 2025, and registered in the Company Registration Office of Jakarta No. AHU-0251073.AH.01.11 Tahun 2025 dated 24 October 2025.

The Company obtained its license to operate as a financing company from the Minister of Finance of Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. 552/KMK.017/1994 dated 10 November 1994 as updated by OJK Decree No. KEP-170/NB.11/2022 dated 28 March 2022. As stated in article 3 of the Company's Article of Association, the scope of the Company's activities comprises of financing which include investment financing, working capital financing, multipurpose financing, other financing activities based on approval from Financial Service Authority and operating lease and/or fee based activities.

The Company obtained credit card issuance business license, which has been converted into License Category I for Account Issuance Services from Bank Indonesia in Decree No. 23/679/DKSP/Srt/B dated 1 July 2021. On 9 February 2023, Bank Indonesia, through its letter No. 25/68/DSKP/Srt/B, stated that the Company's e-channel credit card development plan and its collaboration with certain parties have been approved and recorded into Bank Indonesia's administration.

The Company is domiciled in South Jakarta and its head office is located at Metropolitan Tower, 3rd floor ABEF, Jl. R.A. Kartini Kav. 14, TB Simatupang, Cilandak, South Jakarta.

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

	2024	
		Board of Commissioners:
Wiling Ongkowidjaja		President Commissioner
Jacek Peter Panas		Commissioner
Julianto Sidarto		Independent commissioner
		Board of Directors:
Dharu Estiningrum ⁴⁾		President Director
Mikael Murtopo Suryathyo ⁴⁾		Director
Wuri Prastiti Rahajeng ⁵⁾		Director

¹ effectively passed the fit and proper test on 2 September 2025.

² effectively passed the fit and proper test on 19 May 2025.

³ effectively passed the fit and proper test on 10 October 2025.

⁴ effectively resigned on 28 February 2025.

⁵ effectively resigned on 24 January 2025.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mempunyai masing-masing 91 dan 110 karyawan (tidak diaudit).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Laporan keuangan Perusahaan diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 30 Juni 2026.

Kebijakan akuntansi material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia ("SAK").

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan dan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan dan disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak material terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2025:

- PSAK 117 "Kontrak Asuransi";
- Amendemen PSAK 117 "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi komparatif; dan
- Amendemen PSAK 221: "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

1. GENERAL INFORMATION (continued)

As at 31 December 2025 and 2024, the Company has 91 and 110 employees, respectively (unaudited).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

The Company's financial statements were completed and authorised for issuance by the Board of Directors on 30 June 2026.

The material accounting policy adopted in preparing the financial statements of the Company are set out as below:

a. Basis of preparation of financial statements

The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("IFAS").

The financial statements have been prepared under the historical cost and accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows as operating, investing and financing activities.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise specified.

The preparation of financial statements in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards, requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are material to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of financial accounting standards

The followings are financial accounting standards, amendments and interpretations of financial accounting standards that became effective starting 1 January 2025:

- SFAS 117 "Insurance Contract";
- Amendment of SFAS 117 "Insurance Contract" regarding Initial Application of SFAS 117 and SFAS 109 – Comparative Information; and
- Amendment of SFAS 221: "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates", not exchangeable.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Implementasi dari standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Instrumen keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Aset keuangan

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Perusahaan dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (terkadang disebut sebagai "accounting mismatch").

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of financial accounting standards (continued)

The implementation of the above standard did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current year or prior financial year.

c. Financial instruments

The Company classify its financial instruments into financial assets and financial liabilities.

Financial assets

Financial assets are measured at amortised cost if they meet the following conditions:

- Financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and
- The contractual terms of the financial assets provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest ("SPPI") on the principal amount owed.

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and
- The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.

At initial recognition, the Company may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Company can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan bunga".

Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

(i) Pengakuan

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (reguler). Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai "Aset yang dijaminkan", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau dijaminkan kembali.

(ii) Penilaian pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI")

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

The effective interest rate is the interest rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial assets or financial liability (or, where appropriate use the shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Company estimate future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

Interest income from financial assets measured at amortised cost is recorded in the statements of profit or loss and other comprehensive income and is recognised as "Interest income".

When an impairment occurs, an impairment loss is recognised as a deduction from the carrying value of financial assets and is recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income as "Impairment losses on financial assets".

(i) Recognition

The Company use trade date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions. Financial assets that are transferred to a third party but do not qualify for derecognition are presented in the statements of financial position as "Pledged assets", if the transferee has the right to sell or repledge them.

(ii) Solely payments of principal and interest ("SPPI") assessment

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(ii) Penilaian pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") (lanjutan)

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perusahaan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Perusahaan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

(iii) Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Perusahaan. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. *Financial instruments (continued)*

Financial assets (continued)

(ii) *Solely payments of principal and interest ("SPPI") assessment (continued)*

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company consider the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company consider:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- Leverage features;*
- Prepayments and extension terms;*
- Terms that limit the Company claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and*
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).*

(iii) *Business model assessment*

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Company. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(iii) Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- Bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 109 "Instrumen Keuangan" harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen senior;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- Bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (berdasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Perusahaan dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Perusahaan dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Perusahaan untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 109 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVPL adalah pilihan yang tepat/*conscious*.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. *Financial instruments (continued)*

Financial assets (continued)

(iii) *Business model assessment (continued)*

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but not limited to:

- *How the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 109 "Financial Instruments" classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*
- *The risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *How managers of the business unit are compensated (based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

The Company can reclassify all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Company reasonably expect to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Company did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate, but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

The targeting operating model for SFAS 109 is designed such that accounting for instruments at FVPL is a conscious choice.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(iv) Penurunan nilai dari aset keuangan

Perusahaan menetapkan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk piutang pembiayaan konsumen melalui evaluasi secara kolektif.

PSAK 109 mengharuskan penyisihan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian ("ECL") 12 bulan atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

ECL diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI.

ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Penyisihan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Periode diperhitungkan ketika mengukur ECL adalah periode lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. *Financial instruments (continued)*

Financial assets (continued)

(iv) *Impairment of financial assets*

The Company determines the allowance for impairment losses for consumer financing receivables through collective evaluation.

SFAS 109 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-months expected credit losses ("ECL") or lifetime ECL. Lifetime ECL are the ECL that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-months ECL are the portion of ECL that result from default events that are possible within the 12-months after reporting date.

ECL are recognised for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as hold to collect/hold to collect and sell and have cash flows that are SPPI.

The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The period considered when measuring ECL is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(iv) Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Perusahaan menggunakan model yang menggunakan matriks *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD") dan *Exposure at Default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

a. *Probability of Default* ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana pelanggan mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2* dan *3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. *Loss Given Default* ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari pelanggan yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perusahaan mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. *Exposure at Default* ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. *Financial instruments* (continued)

Financial assets (continued)

(iv) *Impairment of financial assets* (continued)

The Company primarily uses the matrix models of the Probability of Default ("PD"), Loss Given Default ("LGD") and Exposure at Default ("EAD"), discounted using the effective interest rate.

a. *Probability of Default* ("PD")

The probability at a point in time that a customer will default, calibrated over up to 12-months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

b. *Loss Given Default* ("LGD")

The loss that is expected to arise on defaulted customers, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

c. *Exposure at Default* ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

- (iv) Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian ("ECL") 12 bulan (Stage 1)

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan yang menunggak antara 31-90 hari sebelum tanggal pelaporan akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

- (iv) Impairment of financial assets (continued)

12-months expected credit losses (Stage 1)

ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-months basis.

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a Significant Increase in Credit Risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are overdue at the end of period for 31-90 days will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(iv) Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan ECL sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang diobservasi ini serupa dengan indikator bukti objektif penurunan nilai pada PSAK 239 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami *forbearance* atas kredit yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai 'aset Stage 3'). Pengukuran ECL di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok, bunga, dan seluruh biaya terkait. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana pelanggan kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

(iv) Impairment of financial assets (continued)

Credit impaired or default exposures (Stage 3)

An asset is only considered credit impaired and lifetime ECL recognised, if there is observed objective evidence of impairment. These factors are similar to the indicators of objective evidence of impairment under SFAS 239 "Financial Instrument: Recognition and Measurement", this includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired credit (mentioned as 'Stage 3 asset'). The measurement of ECL across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal, interest and all fees related. Financial assets are also considered to be credit impaired where the customers are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(iv) Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi ECL.

Ketika suatu piutang pembiayaan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori biaya perolehan diamortisasi diklasifikasikan ke dalam "Penyisihan kerugian penurunan nilai".

Jika pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit pelanggan), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai Pendapatan *Recovery* pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas keuangan

Perusahaan hanya mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam satu kategori, yaitu liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

(iv) Impairment of financial assets (continued)

Credit impaired or default exposures (Stage 3) (continued)

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the ECL.

When a financing receivable is uncollectible, it is written-off against the related allowance for loan impairment. Such loans are written-off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets category as amortised cost are classified in "Allowance for impairment losses".

If in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the customer's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Recoveries of written-off receivables are recognised as Recovery Income in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Financial liabilities

The Company only classifies its financial liabilities into one category, which is financial liabilities measured at amortised cost.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dengan liabilitas keuangan tersebut dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Beban bunga".

Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang didiskonto dengan tingkat suku bunga pasar yang relevan.

Bukti terbaik dari nilai wajar pada saat pengakuan awal adalah harga transaksinya (yaitu nilai wajar pembayaran yang diserahkan atau diterima), kecuali nilai wajar dari instrumen tersebut dapat dibuktikan dengan perbandingan transaksi untuk instrumen yang sama di pasar terkini yang dapat diobservasi atau berdasarkan teknik penilaian dimana variabelnya hanya data dari pasar yang dapat diobservasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Financial liabilities measured at amortised cost

Financial liabilities measured at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction cost (if any) that are directly attributable to the financial liabilities and subsequently measured at amortised cost using effective interest rate. Effective interest rate amortization is recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income as "Interest expenses".

Determination of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company have access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows discounted by the relevant market rates.

The best evidence of fair value at initial recognition is the transaction price (that is, the fair value of the consideration given or received), unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Penghentian pengakuan piutang kartu kredit dan piutang pembiayaan nonkartu dilakukan ketika piutang tersebut dihapusbukukan.

Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

Reklasifikasi aset keuangan

Perusahaan diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sedangkan reklasifikasi untuk liabilitas keuangan tidak diperkenankan.

Perusahaan dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)

c. Financial instruments (continued)

Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (if substantially all risks and rewards have not been transferred, the Company test control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

Credit card and non-card financing receivables are derecognised when the receivables have been written-off.

Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or counterparty.

Reclassification of financial assets

The Company is permitted to reclassify its financial assets if the Company change its business model for managing financial assets while reclassification for financial liabilities is not permitted.

The Company can reclassify all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Berikut ini bukan merupakan perubahan model bisnis:

- perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar);
- hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan; dan
- pengalihan aset keuangan antara bagian dari Perusahaan dengan model bisnis berbeda.

Perusahaan menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Perusahaan tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Klasifikasi instrumen keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 109/ <i>Category as defined by SFAS 109</i>	Golongan/ <i>Classes</i>
Aset keuangan/ <i>Financial assets</i>	
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets measured at amortised cost</i>	Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>
	Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya/ <i>Restricted cash and cash equivalents</i>
	Piutang kartu kredit/ <i>Credit card receivables</i>
	Piutang pembiayaan nonkartu/ <i>Non-card financing receivables</i>
	Piutang dari pihak berelasi/ <i>Due from related party</i>
	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Pinjaman bank/ <i>Bank loans</i>
	Utang kepada pihak berelasi/ <i>Due to related party</i>
	Akrual dan utang lain-lain/ <i>Accruals and other payables</i>

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Financial instruments (continued)

Reclassification of financial assets (continued)

The followings are not changes in business model:

- changes in intention related to certain financial assets (even in situations significant changes in market conditions);
- temporary loss of certain markets for financial assets; and
- transfer of financial assets between parts of the Company with different business models.

The Company applies a prospective reclassification of the date of the reclassification. The Company does not restate profits, losses (including impairment of profit or loss), or interest recognised earlier.

Classification on financial instruments

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash which are not restricted and pledged as collateral for any borrowing and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Kas di bank yang dibatasi penggunaannya

Kas di bank yang dibatasi penggunaannya meliputi penempatan pada rekening tabungan dan deposito berjangka yang tunduk pada pembatasan penarikan sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian kontraktual dan dana mengendap yang dicadangkan untuk pembayaran transaksi kartu kredit di masa depan. Kas yang dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar berdasarkan perkiraan waktu pelepasan pembatasan.

f. Piutang kartu kredit

Piutang kartu kredit merupakan jumlah saldo piutang setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Piutang kartu kredit diakui pada awalnya pada nilai wajar dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Piutang ini disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan.

Piutang kartu kredit diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

g. Piutang pembiayaan nonkartu

Piutang pembiayaan nonkartu terdiri atas piutang pembiayaan konsumen, piutang anjak piutang, piutang modal usaha dan piutang kredit pemilikan rumah.

Piutang pembiayaan nonkartu dinyatakan sejumlah piutang setelah dikurangi dengan penghasilan yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Penghasilan yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari pelanggan dengan jumlah pokok pembiayaan ditambah atau dikurangi biaya transaksi (jika ada), yang akan diakui sebagai penghasilan selama jangka waktu kontrak, menggunakan metode suku bunga efektif dan disajikan secara bersih di laporan laba rugi.

Piutang pembiayaan nonkartu diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Restricted cash in banks

Restricted cash includes placement in saving account and time deposit that are subject to withdrawal restrictions as stipulated by contractual agreements and sinking fund reserved for future credit card transactions settlement. These restricted cash are classified as current or non-current based on the expected timing of the release of restrictions.

f. Credit card receivables

Credit card receivables are stated at the outstanding balance less the allowance for impairment losses.

Credit card receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. These receivables are presented on a net basis in the statement of financial position.

Credit card receivables are classified as financial assets classified as amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial assets classified as amortised cost.

g. Non-card financing receivables

Non-card financing receivables consist of consumer financing receivables, factoring receivables, working capital receivables and mortgage receivables.

Non-card financing receivables are stated at the outstanding balance of receivables less the unearned revenue and allowance for impairment losses.

Unearned revenue is the difference between total installments to be received from customers and total financing plus or deducted with transaction costs (if any), which will be recognised as income over the term of the contract, using effective interest rate method and is presented on a net basis in the statement of profit or loss.

Non-card financing receivables are classified as financial assets classified as amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial assets classified as amortised cost.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas penurunan nilai dari aset keuangan.

i. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi dan dibebankan selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, disajikan sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan sesuai dengan PSAK 216.

Harga perolehan mencakup pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tetap tersebut.

Penyusutan aset tetap dihitung menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan atau jumlah revaluasi sampai dengan nilai sisanya selama masa manfaat yang diestimasi, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Peralatan kantor	5	Office equipment
Prasarana kantor	1-10	Leasehold improvement
Komputer	5	Computer

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi pada aset yang bersangkutan dan disusutkan.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada periode berjalan aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

h. Allowance for impairment losses

Refer to Note 2c for the accounting policy for impairment of financial assets.

i. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised and charged as an expense over the period of benefits using the straight-line method.

j. Fixed assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation in accordance with SFAS 216.

Acquisition cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items.

Depreciation on fixed assets are calculated using the straight-line method to allocate their residual values over their estimated useful lives, as follows:

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted, at the end of each reporting period, if necessary.

Maintenance and repairs are charged as an expense as incurred. Expenditure which extends the future life of assets or provides further economic benefits is capitalised to the related assets and depreciated.

When the carrying amount of a fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price and value in use.

Fixed assets are derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from their use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss in the year the asset is derecognised.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset takberwujud

Aset takberwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut. Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak yang dibeli Perusahaan.

Perangkat lunak yang dibeli oleh Perusahaan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Selain biaya pembelian, yang termasuk dalam komponen biaya perolehan adalah sebagai berikut: biaya desain, biaya implementasi dan biaya inisiasi atas *software*. Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai sisa ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat. Masa manfaat perangkat lunak adalah 4 (empat) tahun. Metode amortisasi yang digunakan adalah garis lurus.

Tidak terdapat aset takberwujud yang tidak dapat diestimasi umur ekonomisnya.

l. Liabilitas imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pascakerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pascakerja, seperti pensiun, uang pesangon, uang penghargaan dan imbalan lainnya, dihitung berdasarkan "Peraturan Perusahaan" yang telah sesuai dengan Undang-Undang (UU) No.6/2023, serta PP 35/2021. Jika imbalan pensiun sesuai dengan Peraturan tersebut lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun. Karena peraturan tersebut menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan peraturan tersebut adalah program manfaat pasti.

Perusahaan menerapkan PSAK 219 mengenai "Imbalan Kerja."

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

k. Intangible assets

Intangible assets are recognised if, and if only when its cost can be measured reliably and it is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Company. Intangible assets consist of computer software that are purchased by the Company.

Software purchased by the Company is recorded at cost less accumulated amortisation and accumulated of possible impairment losses. Other than the purchase cost, included in the component of acquisition cost is as follows: design cost, implementation cost and set up cost of software. Amortisation method, estimated useful life and residual value is reviewed at the end of reporting period and adjusted if necessary. The useful lives of software is 4 (four) years. The amortisation method used is straight line method.

There are no intangible assets which economic life can not be estimated.

l. Employee benefit obligations

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they are owed to the employees based on accrual method.

Long-term and post-employment benefits

Long term and post-employment benefits, such as pension, severance pay, service pay and other benefits, are calculated in accordance with "Company Regulation" which is in line with Law No.6/2023, and PP 35/2021. If the pension benefits based on law are higher, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation. Since the Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Law represent defined benefit plans.

The Company applies SFAS 219 regarding "Employee Benefits."

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pascakerja (lanjutan)

Kewajiban imbalan pascakerja yang diakui di laporan posisi keuangan dihitung berdasarkan nilai kini dari estimasi kewajiban imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pascakerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan ke dalam laporan laba rugi. Imbalan pascakerja yang telah dan belum menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan atau beban komprehensif lain pada tahun dimana keuntungan/(kerugian) aktuarial terjadi.

Perusahaan juga memiliki program pensiun iuran pasti yang mana Perusahaan membayar iuran ke dana pensiun lembaga keuangan yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari penghasilan tetap yang diterima karyawan yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Perusahaan. Iuran dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terhutang.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perusahaan mengakui liabilitas pesangon ketika Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

Imbalan kerja jangka panjang lain-lain

Imbalan jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang dan penghargaan jubilee dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, kecuali untuk kembali yang diakui pada laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

I. Employee benefit obligations (continued)

Long-term and post-employment benefits (continued)

The obligation for post-employment benefits recognised in the statement of financial position is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior years. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

When the post-employment benefits change, the portion of the increased or decreased benefits relating to past services by employees is charged or credited to the statement of profit or loss. To the extent that the benefits vest and not yet vest immediately, the expense is recognised immediately in the statement of profit or loss.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are fully recognised to other comprehensive income or expense in the year when such actuarial gains/(losses) occur.

The Company also has a defined contribution pension program where the Company pays contributions to a financial institution pension plan which is calculated at a certain percentage of fixed income of employees who meet the Company's criteria. The contributions are charged to the statement of profit or loss as they become payable.

Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement age. The Company recognise termination benefits liability when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is remote. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted at present value.

Other long-term employee benefits

Other long-term employee benefits such as long service leave and jubilee awards are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan, except for remeasurements which are recognised in profit or loss.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Pinjaman bank

Pada saat pengakuan awal, pinjaman bank diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman bank diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Bunga pinjaman bank diakui sebagai "Beban bunga" berdasarkan basis akrual.

Pinjaman bank disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Penghasilan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest-bearing*, biasanya masing-masing dicatat dalam "pendapatan bunga" dan "beban bunga" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan bunga dari kartu kredit diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menggunakan suku bunga standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan penghasilan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan tahun-tahun lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Bank loans

Bank loans are initially recognised at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, bank loans are stated at amortised cost using the effective interest method.

Interest on bank loans are recorded as "Interest expenses" using accrual basis.

Bank loans are stated at the amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

n. Revenue and expenses recognition

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are usually recognised within "interest income" and "interest expenses" respectively in the statement of profit or loss using the effective interest rate method. Interest income from credit card is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the standard interest rate determined by Bank Indonesia.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that precisely discounts estimated future cash payments or receipts through the expected of the financial instrument or, when appropriate, use a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. These calculations include transaction costs.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan biaya administrasi dan komisi terdiri dari:

- Pendapatan biaya administrasi dari pembiayaan kartu kredit adalah biaya yang dikenakan dan diakui pada saldo tagihan dari semua pemegang kartu pada setiap tanggal tagihan.
- Pendapatan biaya administrasi dari pembiayaan nonkartu diperoleh dari jasa pembiayaan nonkartu yang ditagihkan kepada pelanggan pada saat fasilitas pembiayaan disetujui yang meliputi biaya *factoring*, biaya asuransi, biaya provisi dan biaya fasilitas. Pendapatan administrasi diakui selama jangka waktu pembiayaan.
- Pendapatan *interchange fee* adalah komisi yang diperoleh dari pihak ketiga penyedia jaringan pembiayaan kartu kredit.
- Pendapatan biaya registrasi dikenakan kepada pelanggan baru terpilih dengan tarif yang bervariasi sesuai dengan hasil penilaian risiko kredit Perusahaan, dan diakui saat aplikasi pelanggan baru disetujui.
- Pendapatan denda keterlambatan dari piutang nonkartu dikenakan kepada pelanggan yang menunggak, diakui pada saat realisasi.

Penghasilan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya, menggunakan dasar akrual.

Penghasilan dan beban dicatat antara lain sesuai dengan PSAK 115: "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan" dan PSAK 109: "Instrumen keuangan".

o. Penjabaran mata uang asing

Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Revenue and expenses recognition (continued)

Administration and commissions income consists of:

- Administration fee income from credit card is fee charged and recognised on outstanding balance of each cardholders every billing statement date.
- Administration fee income from non-card financing is fee charged to customers when financing facilities are approved that includes factoring fee, insurance fee, provision fee and facility fee. Administration fee income is recognised over the term of financing.
- Interchange fee income is commission received from third party payment network provider for credit card financing.
- Registration fee income is charged to selected new customers at rates varying according to the Company's credit assessment, and is recognised when the application of new customer is approved.
- Late charges income from non-card financing charged to overdue customers, is recognised when realised.

Other income and expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

Income and expense are recorded amongst others in accordance with SFAS 115: "Revenue from contracts with customers" and SFAS 109: "Financial instrument".

o. Foreign currency translation

Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Company.

Transactions and balances

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction date. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated at the exchange rates prevailing at that date.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Transaksi dan saldo (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 kurs nilai tukar yang digunakan adalah kurs tengah Bank Indonesia dan masing-masing dalam Rupiah penuh adalah Rp 16.782 dan Rp 16.162 untuk 1 Dolar Amerika Serikat (Dolar AS).

p. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi, kecuali untuk komponen yang diakui secara langsung di ekuitas atau di penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara dimana Perusahaan beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Foreign currency translation (continued)

Transactions and balances (continued)

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the statement of profit or loss.

As at 31 December 2025 and 2024 the exchange rates used are the Bank Indonesia middle rates in full amount of Rp 16,782 and Rp 16,162, respectively for 1 United States Dollar (US Dollar).

p. Taxation

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognised in the statement of profit or loss except to the extent that it relates to items recognised directly in equity or in other comprehensive income.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the end of the reporting period in the countries where the Company operate and generate taxable income. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred tax is recognised in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realisation of such benefits is probable.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk digunakan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas tangguhan terkait pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

q. Transaksi sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Perusahaan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Taxation (continued)

Unrecognised deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognised to the extent that it has become probable that future taxable income will be available against which they can be used.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

q. Lease transaction

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Company can choose not to recognise the right-of-use assets and lease liabilities for short term lease and low value underlying asset.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
 1. *The Company has the right to operate the asset;*
 2. *The Company has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.*

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Transaksi sewa (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Akrua dan utang lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Modifikasi sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Lease transaction (continued)

The Company recognises a right-of-use assets and a lease liability at the leases commencement date. The right-of-use assets is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use assets is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and leases liabilities as part of "Accruals and other payables" in the statement of financial position.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the leases term.

Lease modification

The Company account for a lease modification as a separate leases if both:

- the modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;
- the consideration for the leases increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Transaksi dengan pihak berelasi

r. Transaction with related parties

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 224 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

The Company have transactions with related parties. In accordance with SFAS 224 "Related Party Disclosure", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak lainnya berelasi satu sama lain);
 - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
 - vii. orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- a. *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *is member of the key management personnel of the reporting entity or parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to a reporting entity if any of the following condition applies:*
 - i. *the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - ii. *one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a Company of which the other entity is a member);*
 - iii. *both entities are joint ventures of the same third party;*
 - iv. *one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - v. *the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;*
 - vi. *the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);*
 - vii. *a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity)*

Sifat transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 23.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in Note 23.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Surat hutang yang dapat dikonversi

Komponen ekuitas diakui pada awalnya sebesar nilai wajar surat hutang yang dapat dikonversi secara keseluruhan. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dialokasikan pada komponen ekuitas sesuai dengan proporsi nilai tercatat awalnya. Komponen ekuitas dari surat hutang yang dapat dikonversi tidak diukur kembali setelah pengakuan awal.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai atas surat hutang yang dapat dikonversi diklasifikasikan sebagai bagian dari ekuitas, dimana Perusahaan tidak berkewajiban untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya dan tidak memerlukan penyelesaian dalam jumlah variabel instrumen ekuitas Perusahaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Convertible notes

The equity component is recognised initially as the fair value of the convertible notes as a whole. Any directly attributable transaction costs are allocated to equity components in proportion to their initial carrying amounts. The equity component of the convertible notes is not remeasured subsequent to initial recognition.

As of 31 December 2025 and 2024, the amount of convertible notes is classified as component of equity, where the Company has no obligation to deliver cash or other financial assets and does not require settlement in a variable number of the Company's equity instruments.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi, pertimbangan, dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik berdasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Sumber utama ketidakpastian estimasi:

a. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Perusahaan melakukan tinjauan atas piutang yang diberikan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang telah dicatat. Pertimbangan manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENT

Certain estimates, judgements, and assumptions are made in the preparation of the financial statements and these require management's judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standards. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

Key sources of estimation uncertainty:

a. Allowance for impairment losses

The Company review its receivables at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgement is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi:
(lanjutan)

a. Penyisihan kerugian penurunan nilai
(lanjutan)

Perusahaan menetapkan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk piutang kartu kredit dan piutang pembiayaan nonkartu melalui evaluasi secara kolektif.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang kartu kredit dan piutang pembiayaan nonkartu dengan karakteristik serupa berdasarkan kerugian kredit ekspektasian portofolio piutang. Dalam menilai kebutuhan penyisihan kerugian penurunan nilai, manajemen menggunakan asumsi atas pertimbangan utama, periode data kerugian historis yang digunakan, estimasi dan identifikasi faktor makroekonomi paling relevan yang mempengaruhi pelunasan piutang kartu kredit dan piutang pembiayaan nonkartu.

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah salah satu penentu utama dari kemampuan pelanggan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward-looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali pelanggan Perusahaan. Berbagai variabel makroekonomi ("MEV") digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit.

b. Liabilitas imbalan pascakerja

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/(penghasilan) bersih untuk liabilitas imbalan pascakerja neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pascakerja.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENT (continued)

Key sources of estimation uncertainty:
(continued)

a. Allowance for impairment losses (continued)

The Company determines the allowance for impairment losses for credit card receivables and non-card financing receivables through collective evaluation.

Evaluation on collective impairment allowance covers credit losses inherent in portfolios of credit card receivables and non-card financing receivables with similar characteristics based on expected credit loss of receivables portfolio. In assessing the need for allowance for impairment losses, management uses assumption on the key areas of judgement, the period of historical loss data used, estimated recovery and identification of the most relevant macroeconomic factors affecting the settlement of the amounts due from credit card receivables and non-card financing receivables.

The developing economic environment is also a key determinant of the ability of a Company's customer to meet their obligations as they fall due. To capture the effect of changes to the economic environment, PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an effect on the repayment ability of the Company's customer. Various of MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit expert.

b. Employee benefit obligations

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for employee benefit obligations include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of employee benefit obligations.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi:
(lanjutan)

b. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

Perusahaan menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas imbalan pascakerja. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas imbalan pascakerja yang terkait.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Perusahaan mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi tingkat mortalitas telah didasarkan pada tabel mortalitas terbaru yang dihitung dengan metode aktuarial yang diterima secara umum.

c. Perpajakan

Perusahaan beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak lainnya, klaim pengembalian pajak dan pengakuan aset pajak tangguhan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi pada periode dimana keputusan tersebut dikeluarkan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi langkah yang diambil dalam pelaporan pajak pada saat dimana peraturan pajak terkait membutuhkan interpretasi. Manajemen membuat provisi berdasarkan jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada otoritas pajak, ketika dibutuhkan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENT (continued)

Key sources of estimation uncertainty:
(continued)

b. Employee benefit obligations (continued)

The Company determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the employee benefit obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit obligations.

For the rate of future salary increases, the Company collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Mortality rate assumption is based on the latest mortality table which is calculated using actuarial method that is generally accepted.

c. Taxation

The Company operates under the tax regulations in Indonesia. Significant judgment is required in determining the provision for income tax and other taxes, recoverability of claims for tax refunds and recognition of deferred tax assets. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded in the statement of profit or loss in the period in which such a determination is made.

Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which an applicable tax regulations. Management makes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities, when required.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi:
(lanjutan)

c. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut. Manajemen menyusun estimasi yang signifikan untuk menentukan besarnya aset pajak tangguhan yang dapat diakui, estimasi tersebut berdasarkan pada jangka waktu dan ketersediaan penghasilan kena pajak di masa mendatang yang digabungkan dengan strategi perencanaan pajak di masa mendatang.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENT (continued)

Key sources of estimation uncertainty:
(continued)

c. Taxation (continued)

A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised. Significant estimates are prepared by management to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised, based upon the likely timing and the availability of future taxable income together with future tax planning strategies.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Kas di bank			Cash in bank
Pihak ketiga:			Third parties:
Rupiah			Rupiah
JPMorgan Chase Bank, N.A.	20,657	18,930	JPMorgan Chase Bank, N.A.
PT Bank HSBC Indonesia	301	7	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Ina Perdana Tbk	175	12,569	PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	104	267	PT Bank Central Asia Tbk
Standard Chartered Bank	97	-	Standard Chartered Bank
PT Bank Sahabat Sampoerna	54	10,029	PT Bank Sahabat Sampoerna
PT Bank CIMB Niaga Tbk	18	144	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Super Bank Indonesia	7	403	PT Super Bank Indonesia
PT Bank Mega Syariah	-	72	PT Bank Mega Syariah
 Dolar AS			 US Dollar
JPMorgan Chase Bank, N.A.	<u>8</u>	<u>-</u>	JPMorgan Chase Bank, N.A.
	<u>21,421</u>	<u>42,421</u>	
 Pihak berelasi:			 Related party:
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	<u>827</u>	<u>1,822</u>	PT Bank Permata Tbk
	<u>22,248</u>	<u>44,243</u>	
 Deposito berjangka kurang dari 3 bulan			 Time deposits less than three months
Pihak ketiga:			Third parties:
Rupiah			Rupiah
PT Bank Sahabat Sampoerna	<u>2,000</u>	<u>2,000</u>	PT Bank Sahabat Sampoerna
	<u>24,248</u>	<u>46,243</u>	

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Suku bunga rekening bank selama tahun berjalan berkisar antara:

	<u>2025</u>
Rupiah	
Kas di bank	0,00% - 0,50%
Deposito berjangka	4,50%
Dolar AS	
Kas di bank	1,13%

Seluruh kas dan setara kas merupakan aset keuangan dalam *stage 1*.

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Bank accounts interest rates during the year ranged between:

	<u>2024</u>	
		Rupiah
	0,00% - 3,50%	Cash in banks
	4,50%	Time deposit
		US Dollar
	0,25%	Cash in banks

All cash and cash equivalents are financial assets in stage 1.

Refer to Note 23 for details of transactions and balances with related parties.

5. KAS DAN SETARA KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Kas di bank		
Rupiah		
PT Bank Ina Perdana Tbk	4,791	4,791
PT Bank Sahabat Sampoerna	-	10,000
	<u>4,791</u>	<u>14,791</u>
Deposito berjangka		
Dolar AS		
PT Bank HSBC Indonesia	335,640	-
Citizens Bank N.A.	15,313	10,032
PT Bank UOB Indonesia	3,328	-
	<u>354,281</u>	<u>10,032</u>
	<u>359,072</u>	<u>24,823</u>

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya adalah kas di bank dan deposito berjangka yang tidak dapat digunakan secara bebas atas pembatasan kontraktual, atau perjanjian tertentu.

Kas di bank yang dibatasi penggunaannya yang ditempatkan pada PT Bank Ina Perdana Tbk merupakan dana mengendap yang disisihkan untuk keperluan pembayaran transaksi kartu kredit di masa mendatang.

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya yang ditempatkan pada PT Bank HSBC Indonesia merupakan jaminan atas penggunaan fasilitas *Standby Letter of Credit* (SBLC) untuk menjamin pembayaran kembali setoran tunai yang diterima atas rencana penambahan modal, dalam hal persetujuan penambahan modal dari regulator belum diterima.

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya yang ditempatkan pada Citizens Bank N.A dan PT Bank UOB Indonesia masing-masing mewakili kas yang digunakan sebagai jaminan kas untuk jasa pelayanan jaringan pembayaran yang disediakan oleh MasterCard, dan Visa Worldwide Pte. Ltd

5. RESTRICTED CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash in banks
Rupiah
PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Bank Sahabat Sampoerna

Time deposits
US Dollar
PT Bank HSBC Indonesia
Citizens Bank N.A.
PT Bank UOB Indonesia

Restricted cash and cash equivalents refers to cash in banks and time deposits that cannot be freely used due to contractual restrictions or certain agreements.

Restricted cash in banks placed in PT Bank Ina Perdana Tbk represents sinking funds reserved for credit card transactions settlement in the future.

Restricted time deposits placed in PT Bank HSBC Indonesia serves as collateral for the use of a Standby Letter of Credit (SBLC) to guarantee the repayment of funds receipt of capital injection plan, in the event that approval for the capital increase from the regulator has not yet been obtained.

Restricted time deposits placed in Citizens Bank N.A and PT Bank UOB Indonesia represent cash used as collateral arising from the payment network services utilized from MasterCard and Visa Worldwide Pte. Ltd., respectively.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG KARTU KREDIT

6. CREDIT CARD RECEIVABLES

	2025	2024	
Piutang kartu kredit	624,851	332,341	Credit card receivables
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(181,740)	(100,134)	Allowance for impairment losses
Piutang kartu kredit - bersih	443,111	232,207	Credit card receivables - net

Analisa umur piutang kartu kredit berdasarkan jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

Aging analysis of the credit card receivables based on payment schedule is as follows:

	2025	2024	
Belum jatuh tempo	512,531	269,142	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	28,597	14,794	1 - 30 days
31 - 60 hari	22,585	12,748	31 - 60 days
61 - 90 hari	23,126	11,957	61 - 90 days
> 90 hari	38,012	23,700	> 90 days
	624,851	332,341	

Berikut adalah perubahan jumlah piutang kartu kredit yang diberikan berdasarkan stage selama periode berakhir 31 Desember 2025 dan 2024:

Below is movement of credit card receivables on stages during the period ended 31 December 2025 and 2024:

	2025				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	283,935	24,706	23,700	332,341	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(23,780)	23,780	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(22,033)	-	22,033	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur	410,728	22,164	30,292	463,184	Net change in exposure
Penghapusan	(107,723)	(24,939)	(38,012)	(170,674)	Written-off
Saldo akhir	541,127	45,711	38,013	624,851	Ending balance
	2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	153,213	13,635	4,464	171,312	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(11,343)	11,343	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(13,373)	-	13,373	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur	222,837	11,416	28,138	262,391	Net change in exposure
Penghapusan	(67,399)	(11,688)	(22,275)	(101,362)	Written-off
Saldo akhir	283,935	24,706	23,700	332,341	Ending balance

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG KARTU KREDIT (lanjutan)

Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

6. CREDIT CARD RECEIVABLES (continued)

Movements of the allowance for impairment losses are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	100,134	46,061	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan	245,754	154,094	Additions during the year
Pemulihan	6,526	1,341	Recoveries
Penghapusan	(170,674)	(101,362)	Written-off
Saldo akhir	181,740	100,134	Ending balance

Rincian tabel perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai untuk masing-masing periode adalah sebagai berikut:

Details of table movement of allowance for impairment losses for each period are as follows:

	2025				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	52,871	23,562	23,701	100,134	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(19,220)	19,220	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(22,033)	-	22,033	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur	202,658	19,331	23,765	245,754	Net change in exposure
Pemulihan	-	-	6,526	6,526	Recoveries
Penghapusan	(107,723)	(24,939)	(38,012)	(170,674)	Written-off
Saldo akhir	106,553	37,174	38,013	181,740	Ending balance

	2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	35,771	5,826	4,464	46,061	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(10,820)	10,820	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(13,375)	-	13,375	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur	108,694	18,604	29,796	154,094	Net change in exposure
Pemulihan	-	-	1,341	1,341	Recoveries
Penghapusan	(67,399)	(11,688)	(22,275)	(101,362)	Written-off
Saldo akhir	52,871	23,562	23,701	100,134	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang kartu kredit.

Management believes that the existing allowance for impairment losses is adequate to cover losses from uncollectible credit card receivables.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN NONKARTU

7. NON-CARD FINANCING RECEIVABLES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Piutang pembiayaan - bruto	21,944	39,375	<i>Financing receivables - gross</i>
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	<u>(5,583)</u>	<u>(9,705)</u>	<i>Unearned financing income</i>
Piutang pembiayaan setelah pendapatan yang belum diakui	16,361	29,670	<i>Financing receivables net of unearned income</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(1,314)</u>	<u>(2,136)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah piutang pembiayaan - bersih	<u>15,047</u>	<u>27,534</u>	<i>Total financing receivables – net</i>

a. Berdasarkan jenis pembiayaan

a. By type of financing

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Kredit pemilikan rumah	16,346	25,699	<i>Mortgage</i>
Pembiayaan konsumen	15	130	<i>Consumer financing</i>
Anjak piutang	-	493	<i>Factoring</i>
Modal usaha	<u>-</u>	<u>3,348</u>	<i>Working capital</i>
	16,361	29,670	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(1,314)</u>	<u>(2,136)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah piutang pembiayaan - bersih	<u>15,047</u>	<u>27,534</u>	<i>Total financing receivables – net</i>

b. Berdasarkan profil jatuh tempo

b. By maturity profile

Piutang pembiayaan bruto setelah pendapatan pembiayaan yang belum diakui memiliki profil jatuh tempo sebagai berikut:

Financing receivables gross after unearned financing income have the following maturity profile:

	<u>2025</u>					
	<u>Pembiayaan konsumen/ Consumer financing</u>	<u>Anjak piutang/ Factoring</u>	<u>Modal usaha/ Working capital</u>	<u>Kredit pemilikan rumah/ Mortgage</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
< 1 tahun	15	-	-	184	199	<i>< 1 year</i>
1 - 2 tahun	-	-	-	226	226	<i>1 - 2 years</i>
2 - 3 tahun	-	-	-	998	998	<i>2 - 3 years</i>
> 3 tahun	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>14,938</u>	<u>14,938</u>	<i>> 3 years</i>
	15	-	-	16,346	16,361	
	<u>2024</u>					
	<u>Pembiayaan konsumen/ Consumer financing</u>	<u>Anjak piutang/ Factoring</u>	<u>Modal usaha/ Working capital</u>	<u>Kredit pemilikan rumah/ Mortgage</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
< 1 tahun	81	493	963	1,343	2,880	<i>< 1 year</i>
1 - 2 tahun	49	-	1,746	1,443	3,238	<i>1 - 2 years</i>
2 - 3 tahun	-	-	639	388	1,027	<i>2 - 3 years</i>
> 3 tahun	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>22,525</u>	<u>22,525</u>	<i>> 3 years</i>
	130	493	3,348	25,699	29,670	

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN NONKARTU (lanjutan)

7. NON-CARD FINANCING RECEIVABLES
(continued)

c. Berdasarkan jadwal pembayaran

c. By payment schedule

Analisa umur piutang pembiayaan - bruto setelah pendapatan pembiayaan yang belum diakui berdasarkan jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

Aging analysis of the financing receivables - gross after unearned financing income based on payment schedule are as follows:

2025					
	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Anjak piutang/ <i>Factoring</i>	Modal usaha/ <i>Working capital</i>	Kredit pemilikan rumah/ <i>Mortgage</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Belum jatuh tempo	2	-	-	9,529	9,531
Lewat jatuh tempo:					
1 - 30 hari	6	-	-	3,132	3,138
31 - 60 hari	-	-	-	1,346	1,346
61 - 90 hari	-	-	-	1,118	1,118
> 90 hari	7	-	-	1,221	1,228
	15	-	-	16,346	16,361
2024					
	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Anjak piutang/ <i>Factoring</i>	Modal usaha/ <i>Working capital</i>	Kredit pemilikan rumah/ <i>Mortgage</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Belum jatuh tempo	64	493	3,348	15,979	19,884
Lewat jatuh tempo:					
1 - 30 hari	22	-	-	3,664	3,686
31 - 60 hari	-	-	-	2,079	2,079
61 - 90 hari	20	-	-	1,498	1,518
> 90 hari	24	-	-	2,479	2,503
	130	493	3,348	25,699	29,670

Berikut adalah perubahan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan berdasarkan stage selama periode berakhir 31 Desember 2025 dan 2024:

Below is movement of non-card financing receivables based on stages during the period ended 31 December 2025 and 2024:

2025				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ <i>Total</i>
Saldo awal	23,571	3,603	2,496	29,670
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(1,265)	1,265	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(958)	(271)	1,229	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	381	(351)	(30)	-
Perubahan bersih pada eksposur	(8,363)	(689)	(276)	(9,328)
Penghapusan	(696)	(1,089)	(2,196)	(3,981)
Saldo akhir	12,670	2,468	1,223	16,361

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN NONKARTU (lanjutan)

7. NON-CARD FINANCING RECEIVABLES
(continued)

c. Berdasarkan jadwal pembayaran (lanjutan)

c. By payment schedule (continued)

Berikut adalah perubahan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan berdasarkan *stage* selama periode berakhir 31 Desember 2025 dan 2024: (lanjutan)

Below is movement of non-card financing receivables based on stages during the period ended 31 December 2025 and 2024: (continued)

	2024			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo awal	47,983	6,059	3,649	57,691	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (Stage 2)	(2,343)	3,384	(1,041)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(382)	(2,117)	2,499	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	1,688	(1,688)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur	(22,428)	(1,096)	(346)	(23,870)	Net change in exposure
Penghapusan	(947)	(939)	(2,265)	(4,151)	Written-off
Saldo akhir	23,571	3,603	2,496	29,670	Ending balance

Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements of the allowance for impairment losses are as follows:

	2025				Jumlah/ Total	
	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Anjak piutang/ Factoring	Modal usaha/ Working capital	Kredit pemilikan rumah/ Mortgage		
Saldo awal	27	21	123	1,965	2,136	Beginning balance
Penambahan/ (pengurangan) selama tahun berjalan	(212)	(23)	(143)	2,724	2,346	Additions/(deductions) during the year
Pemulihan	227	2	20	564	813	Recoveries
Penghapusan	(37)	-	-	(3,944)	(3,981)	Written-off
Saldo akhir	5	-	-	1,309	1,314	Ending balance

	2024				Jumlah/ Total	
	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Anjak piutang/ Factoring	Modal usaha/ Working capital	Kredit pemilikan rumah/ Mortgage		
Saldo awal	289	248	236	4,217	4,990	Beginning balance
Penambahan/ (pengurangan) selama tahun berjalan	123	(527)	(113)	(1,447)	(1,964)	Additions/(deductions) during the year
Pemulihan	163	300	-	2,798	3,261	Recoveries
Penghapusan	(548)	-	-	(3,603)	(4,151)	Written-off
Saldo akhir	27	21	123	1,965	2,136	Ending balance

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN NONKARTU (lanjutan)

7. NON-CARD FINANCING RECEIVABLES
(continued)

Berikut adalah perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen berdasarkan *stage* selama periode berakhir 31 Desember 2025 dan 2024:

Below is movement of allowance for impairment losses of consumer financing receivables based on stages during the period ended 31 December 2025 and 2024:

2025					
Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total		
Saldo awal	503	507	1,126	2,136	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(131)	131	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(429)	(271)	700	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	14	(14)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur	998	1,092	256	2,346	Net change in exposure
Pemulihan	-	-	813	813	Recovery
Penghapusan	(696)	(1,089)	(2,196)	(3,981)	Written-off
Saldo akhir	259	356	699	1,314	Ending balance
2024					
Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total		
Saldo awal	1,006	486	3,498	4,990	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(387)	480	(93)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(184)	(995)	1,179	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	31	(31)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur	985	1,504	(4,453)	(1,964)	Net change in exposure
Pemulihan	-	-	3,261	3,261	Recovery
Penghapusan	(947)	(939)	(2,265)	(4,151)	Written-off
Saldo akhir	504	505	1,127	2,136	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan nonkartu.

Management believes that the existing allowance for impairment losses is adequate to cover losses from uncollectible non-card financing receivables.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

8. OTHER RECEIVABLES

	2025	2024	
Pihak ketiga:			Third parties:
Platform pembayaran	19,251	9,295	Payment gateways
Piutang bunga	1,686	3	Interest receivable
Piutang transaksi kartu kredit dalam proses	-	7,717	Transaction processing of credit card receivables
Insentif pemasaran Mastercard	-	4,123	Marketing incentives Mastercard
Lain-lain	35	17	Others
	20,972	21,155	
Pihak berelasi:			Related parties:
Dukungan pemegang saham	72,213	82,866	Shareholder support
Jasa pemasaran	68	22,943	Marketing services
	72,281	105,809	
Jumlah	93,253	126,964	Total

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Piutang atas dukungan pemegang saham berasal dari Honest Financial Technologies International Private Limited ("HFTI") digunakan untuk menunjang bisnis kartu kredit dengan menanggung sebagian biaya operasional Perusahaan.

Piutang jasa pemasaran berasal dari PT Honest Management Indonesia ("HMI") atas pembayaran beberapa tagihan pemasaran yang dibayar terlebih dahulu oleh Perusahaan dan akan ditagihkan kepada HMI.

Piutang dari platform pembayaran merupakan pelunasan pelanggan kartu kredit yang telah diproses melalui platform pembayaran yaitu PT Artajasa Pembayaran Elektronik, PT Mitra Sentral Terpadu, dan PT Durian Pay Indonesia, namun belum diterima secara kas oleh Perusahaan diakibatkan karena adanya jeda waktu sesuai dengan periode yang disepakati.

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

8. OTHER RECEIVABLES (continued)

Receivables from shareholder support from Honest Financial Technologies International Private Limited ("HFTI") is to sustain the credit card business by covering a portion of the Company's operational expenses.

Marketing services receivables are from PT Honest Management Indonesia ("HMI") represents payment for several marketing invoices paid in advance by the Company and will be billed to HMI.

Receivables from payment platforms represent credit card customer payments that have been processed through payment gateways, namely PT Artajasa Pembayaran Elektronik, PT Mitra Sentral Terpadu, and PT Durian Pay Indonesia, but have not yet been received in cash by the Company due to a time lag within the agreed-upon period.

Refer to Note 23 for details of transactions and balances with related parties.

9. ASET LAIN-LAIN - BERSIH

9. OTHER ASSETS - NET

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Persediaan kartu kredit kosong	2,367	6,927	Blank card inventories
Aset yang diambil alih	1,866	2,242	Foreclosed assets
Lain-lain	<u>744</u>	<u>819</u>	Others
	4,977	9,988	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(185)</u>	<u>(209)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>4,792</u>	<u>9,779</u>	

Aset yang diambil alih merupakan jaminan atas pinjaman anjak piutang dalam bentuk 2 unit toko di Apartemen Bale Hinggil Tower B, Surabaya.

Foreclosed assets are the collateral for factoring loan in the form of 2 units of shops in Tower B Bale Hinggil Apartment, Surabaya.

Lain-lain merupakan setoran jaminan dalam bentuk tunai sehubungan dengan penggunaan jaringan telepon dan sewa kantor di Metropolitan Tower.

Others comprises cash deposits placed in relation to telephone line usage and office rent of Metropolitan Tower.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang timbul akibat penurunan nilai aset lain-lain.

Management believes that the existing allowance for impairment losses is adequate to cover losses from impairment losses of other assets.

10. PERPAJAKAN

10. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
- Pasal 23	<u>1,638</u>	<u>-</u>	Article 23 -
	<u>1,638</u>	<u>-</u>	

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

10. TAXATION (continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pajak lain-lain:			Other taxes payable:
- Pajak pertambahan nilai	374	199	Value added tax -
- Pasal 26	240	887	Article 26 -
- Pasal 4 (2)	5	78	Article 4 (2) -
- Pasal 23	-	148	Article 23 -
- Pasal 21	-	2	Article 21 -
	<u>619</u>	<u>1,314</u>	

c. Beban/(manfaat) pajak penghasilan

c. Income tax expense/(benefit)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pajak kini	-	-	Current tax
Beban/(manfaat) pajak tangguhan	34,167	(36,481)	Deferred tax expense/(benefit)
	<u>34,167</u>	<u>(36,481)</u>	

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's loss before income tax and the applied tax rate are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Rugi sebelum pajak penghasilan	(269,245)	(261,198)	Loss before income tax
Tarif pajak	22%	22%	Tax rate
Manfaat pajak penghasilan sesuai tarif pajak	(59,234)	(57,463)	Income tax benefits at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effect of permanent differences:
Penghasilan kena pajak final	(436)	(1,441)	Income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	400	885	Non-deductible expenses
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui dari akumulasi rugi pajak	93,437	21,538	Unrecognised deferred tax assets from tax losses carried forward
Jumlah beban/(manfaat) pajak penghasilan	<u>34,167</u>	<u>(36,481)</u>	Total expense/(income) tax benefits

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dengan rugi kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between loss before income tax as shown in the statements of profit or loss and taxable loss is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Rugi sebelum pajak penghasilan	(269,245)	(261,198)	Loss before income tax
Perbedaan temporer:			Temporary difference:
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	70,335	29,862	Allowance for impairment losses for receivables
Akrual	5,492	562	Accruals
Penyisihan imbalan kerja	964	759	Provision for employee benefits
Penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	(24)	1	Allowance for impairment losses for foreclosed asset
Aset hak-guna dan liabilitas sewa	(160)	(46)	Right-of use assets and lease liabilities
Beban penyusutan	<u>(393)</u>	<u>1,070</u>	Depreciation expense
	76,214	32,208	

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dengan rugi kena pajak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2025	2024	
Perbedaan tetap:			Permanent difference:
Penghasilan kena pajak final	(1,983)	(6,550)	Income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	1,815	4,023	Non-deductible expenses
	(168)	(2,527)	
Rugi kena pajak	(193,199)	(231,517)	Taxable loss

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT).

The reconciliation between loss before income tax as shown in the statements of profit or loss and taxable loss is as follows: (continued)

The corporate income tax calculation on 31 December 2025 is a preliminary estimation made for accounting purposes and is subject to revision when the Company lodges its annual corporate tax return.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 sesuai dengan SPT Tahunan Perusahaan.

The corporate income tax calculation on 31 December 2024 conform to the Company's Annual Tax Return.

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred tax assets

	2025				
	1 Januari/ January	Diakui pada laporan laba rugi/ Recognised in statement of profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Penyisihan kerugian					Allowance for impairment
penurunan nilai piutang	17,587	15,474	-	33,061	losses of receivables
Akrua	419	1,209	-	1,628	Accruals
Penyisihan imbalan kerja	469	213	(344)	682	Provision for employee benefits
Liabilitas sewa	123	125	-	248	Lease liabilities
Penyisihan kerugian nilai					Allowance for impairment
aset yang diambil alih	46	(5)	-	41	losses of foreclosed asset
Rugi fiskal	50,934	(50,934)	-	-	Fiscal losses
	69,578	(33,919)	(344)	35,315	
Liabilitas pajak tangguhan:					Deferred tax liabilities:
Perbedaan temporer yang					Temporary difference
timbul dari aset tetap					arising from fixed assets
dan aset takberwujud	(23)	(87)	-	(110)	and intangible assets
Aset hak-guna	(12)	(161)	-	(173)	Right-of-use assets
	(35)	(248)	-	(283)	
Jumlah aset pajak					Total deferred tax
 tangguhan - bersih	69,543	(34,167)	(344)	35,032	assets - net

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

10. TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax assets (continued)

2024					
	1 Januari/ January	Diakui pada laporan laba rugi/ Recognised in statement of profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Penyisihan kerugian					Allowance for impairment
penurunan nilai piutang	11,017	6,570	-	17,587	losses of receivables
Akrual	295	124	-	419	Accruals
Penyisihan imbalan kerja	267	166	36	469	Provision for employee benefits
Liabilitas sewa	593	(470)	-	123	Lease liabilities
Penyisihan kerugian nilai					Allowance for impairment
aset yang diambil alih	45	1	-	46	losses of foreclosed asset
Rugi fiskal	21,538	29,396	-	50,934	Fiscal losses
	33,755	35,787	36	69,578	
Liabilitas pajak tangguhan:					Deferred tax liabilities:
Perbedaan temporer yang					Temporary difference
timbul dari aset tetap					arising from fixed assets
dan aset takberwujud	(257)	234	-	(23)	and intangible assets
Aset hak-guna	(472)	460	-	(12)	Right-of-use assets
	(729)	694	-	(35)	
Jumlah aset pajak					Total deferred tax
 tangguhan - bersih	33,026	36,481	36	69,543	assets - net

Manajemen memutuskan untuk tidak mengakui seluruh akumulasi kerugian pajak yang dapat dikompensasikan untuk perhitungan aset pajak tangguhan, dikarenakan belum ada kepastian atas laba kena pajak di masa yang akan datang dapat digunakan untuk merealisasikan aset pajak tangguhan tersebut.

The Management has decided not to recognise all of its accumulated tax losses carried forward in the calculation of deferred tax assets, as there is uncertainty on the availability of the future taxable income will be available against which these deferred tax assets can be utilised.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki akumulasi rugi pajak yang belum terpakai sesuai dengan hasil SPT Tahunan sebagai berikut:

As at 31 December 2025, the Company has accumulated unused tax losses according to Annual Tax Return as follows:

Tahun Pajak/ Fiscal year	Tahun kedaluwarsa/ Year expired	Rugi pajak/ Tax loss	Aset pajak tangguhan yang tidak diakui/ Unrecognised deferred tax assets
2021	2026	3,728	820
2022	2027	36,140	7,951
2023	2028	97,572	21,466
2024	2029	231,517	50,934
2025	2030	193,199	42,503
		562,156	123,674

Sesuai dengan ketentuan peralihan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2024, Perusahaan telah melaksanakan perhitungan nilai tercatat penyisihan piutang tak tertagih untuk awal tahun fiskal 2024 dan selisih lebih diakui sebagai biaya yang dibebankan seluruhnya untuk tahun fiskal 2024.

Based on the transitional provisions in the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 74 of 2024, the Company has calculated the carrying value of the allowance for impairment losses for the beginning of the fiscal year 2024, and the excess is recognised as an expense fully charged to the fiscal year 2024.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi

Berdasarkan Peraturan Republik Indonesia Nomor 136 Tahun 2024 yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2024 ("PMK-136/2024"), yurisdiksi tempat Perusahaan berdomisili tunduk pada peraturan tersebut yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2025. Perusahaan menerapkan pengecualian dalam PSAK 212 pada 31 Desember 2024 atas pengakuan dan pengungkapan informasi mengenai aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan Pilar Dua. Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah melakukan penilaian dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat dampak dari penerapan peraturan tersebut.

10. TAXATION (continued)

e. Administration

Based on the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 136 of 2024 which was issued on 31 December 2024 ("PMK-136 of year 2024"), the jurisdiction in which the Company is incorporated, has come into effect from 1 January 2025. The Company applies the SFAS 212 exception on 31 December 2024 to recognising and disclosing information about deferred tax assets and liabilities related to Pillar two income taxes. As of 31 December 2025, the Company has assessed and concluded that there is no impact from the implementation of the regulation.

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

2025					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>Acquisition cost</u>
Aset hak-guna	14,303	2,195	-	16,498	Right-of-use assets
Prasarana kantor	6,791	-	-	6,791	Leasehold improvement
Komputer	6,182	256	-	6,438	Computer
Peralatan kantor	859	212	-	1,071	Office equipment
	28,135	2,663	-	30,798	
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Aset hak-guna	(13,359)	(2,042)	-	(15,401)	Right-of-use assets
Prasarana kantor	(5,964)	(827)	-	(6,791)	Leasehold improvement
Komputer	(3,177)	(912)	-	(4,089)	Computer
Peralatan kantor	(576)	(130)	-	(706)	Office equipment
	(23,076)	(3,911)	-	(26,987)	
Nilai buku	5,059			3,811	Net book value
2024					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>Acquisition cost</u>
Aset hak-guna	14,303	-	-	14,303	Right-of-use assets
Prasarana kantor	6,660	131	-	6,791	Leasehold improvement
Komputer	5,642	540	-	6,182	Computer
Peralatan kantor	861	-	(2)	859	Office equipment
	27,466	671	(2)	28,135	
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Aset hak-guna	(11,267)	(2,092)	-	(13,359)	Right-of-use assets
Prasarana kantor	(3,997)	(1,967)	-	(5,964)	Leasehold improvement
Komputer	(2,288)	(889)	-	(3,177)	Computer
Peralatan kantor	(463)	(115)	2	(576)	Office equipment
	(18,015)	(5,063)	2	(23,076)	
Nilai buku	9,451			5,059	Net book value

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dicatat sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 22).

Pada tahun 2025 dan 2024, Perusahaan tidak menasuransikan aset tetapnya.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah Rp 1,731 (2024: Rp 2.309).

Laporan laba rugi pada tanggal 31 Desember 2024 menunjukkan jumlah terkait sewa adalah sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expense was recorded as general and administrative expenses (Note 22).

In 2025 and 2024, the Company did not insure its fixed assets.

Management believes that there is no impairment of fixed assets as at 31 December 2025 and 2024.

The total cashflow outflow for leases for the year ended 31 December 2025 was Rp 1,731 (2024: Rp 2,309).

Statement of profit or loss as at 31 December 2024 shows the following amounts relating to leases:

	2025	2024	
Beban penyusutan aset hak-guna	2,042	2,092	Depreciation expense right-of-uses assets
Beban berkaitan dengan sewa yang bernilai rendah dan sewa jangka pendek	1,305	1,236	Expense relating to leases of low value assets and short-term lease
Beban bunga	106	170	Interest expense
	<u>3,453</u>	<u>3,498</u>	

12. ASET TAKBERWUJUD

12. INTANGIBLE ASSETS

2025				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan				Acquisition cost
Perangkat lunak	13,341	4,733	-	18,074
	13,341	4,733	-	18,074
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortisation
Perangkat lunak	(8,809)	(2,142)	-	(10,951)
Nilai buku	<u>4,532</u>			<u>7,123</u>
2024				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan				Acquisition cost
Perangkat lunak	13,194	147	-	13,341
Aset dalam penyelesaian	172	-	(172)	-
	13,366	147	(172)	13,341
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortisation
Perangkat lunak	(6,683)	(2,126)	-	(8,809)
Nilai buku	<u>6,683</u>			<u>4,532</u>

Beban amortisasi dicatat sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 22).

Amortisation expense was recorded as general and administrative expenses (Note 22).

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria Santhi Devi dan Ardianto Handoyo ("KKA") in partnership with Willis Tower Watson dengan menggunakan metode *Projected-Unit-Credit*.

Berdasarkan laporan aktuaris independen tanggal 4 Mei 2026 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 (2024: 5 Maret 2025), asumsi aktuarial pokok yang digunakan adalah sebagai berikut:

13. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS

The employee benefit obligations are calculated by an independent actuary Kantor Konsultan Aktuaria Santhi Devi and Ardianto Handoyo ("KKA") in partnership with Willis Tower Watson by using the *Projected-Unit-Credit* method.

Based on its report dated 4 May 2026 for the year ended 31 December 2025 (2024: 5 March 2025), the key actuarial assumptions used are as follows:

	2025	2024	
Umur pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
Estimasi kenaikan gaji di masa mendatang	4.20% per tahun/ per annum 6.25% per tahun/ per annum	4.20% per tahun/ per annum 7.00% per tahun/ per annum	Estimated future salary increase
Tingkat diskonto	100.00% TMI 2019	100.00% TMI 2019	Discount rate
Tingkat mortalitas	10.00% TMI 2019	10.00% TMI 2019	Mortality rate
Tingkat morbiditas	25.00% per tahun pada usia 20, lalu menurun hingga 0,00% per tahun pada usia 55 tahun dan seterusnya/ 25.00% per annum. up to age 20 reducing linearly to 0% per annum at age 55 and after	10.00% per tahun pada usia 20, lalu menurun hingga 2,00% per tahun pada usia 45 tahun dan seterusnya/ 10.00% per annum. up to age 20 reducing linearly to 2% per annum at age 45 and after	Morbidity rate
Tingkat pengunduran diri			Resignation rate

Analisa liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dan biaya imbalan kerja yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

An analysis of the employee benefit obligations as at 31 December 2025 and 2024 and employee benefit expenses which was recorded in the statement profit or loss and other comprehensive income for the years 31 December 2025 and 2024 are as follows:

a. Liabilitas imbalan kerja

a. Employee benefit obligations

	2025	2024	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	1,528	2,130	Present value of defined benefit obligations

b. Biaya imbalan kerja

b. Employee benefit expenses

	2025	2024	
Biaya jasa kini	1,139	766	Current service cost
Biaya bunga	147	78	Interest cost
Biaya yang diakui pada tahun berjalan	1,286	844	Expense recognised for current year

c. Mutasi liabilitas imbalan kerja

c. Movement of employee benefit obligations

	2025	2024	
Saldo awal	2,130	1,208	Beginning balance
Jumlah yang dibebankan pada laporan laba rugi	1,286	844	Total expense charged in the statement of profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas pensiun imbalan pasti	(1,565)	163	Remeasurements of defined benefit pension obligation
Pembayaran imbalan kerja selama tahun berjalan	(323)	(85)	Actual payment of employee benefits during the year
Saldo akhir	1,528	2,130	Ending balance

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

13. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS (continued)

c. Mutasi liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

c. Movement of employee benefit obligations (continued)

Sensitivitas dari liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligations to changes in the weighted principal actuarial assumptions is as follow:

31 Desember/December 2025				
Dampak atas nilai kini liabilitas imbalan pasti/ Impact on present value of defined benefit obligation				
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	0.50%	(36)	38	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	0.50%	45	(43)	Salary growth rate

31 Desember/December 2024				
Dampak atas nilai kini liabilitas imbalan pasti/ Impact on present value of defined benefit obligation				
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	0.50 %	(81)	86	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	0.50 %	104	(99)	Salary growth rate

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analysis is based on a change in one assumption while holding all other assumptions constant. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected-unit-credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability is recognised in the statement of financial position.

Durasi rata-rata tertimbang durasi dari liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah 8,4 tahun.

The weighted average duration of the employee benefit obligations at 31 December 2025 and 2024 are 8.4 years.

Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of defined benefit obligation is as follows:

2025				
	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	Selama 2 - 5 tahun/ Within 2 - 5 years	Selama > 5 tahun/ Within > 5 years	Jumlah/ Total
Liabilitas imbalan pasti	97	3,045	5,976	9,118
				Defined benefit obligation

2024				
	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	Selama 2 - 5 tahun/ Within 2 - 5 years	Selama > 5 tahun/ Within > 5 years	Jumlah/ Total
Liabilitas imbalan pasti	55	1,869	4,839	6,763
				Defined benefit obligation

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PINJAMAN BANK

14. BANK LOANS

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	127,892	150,000	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank HSBC Indonesia	80,000	49,827	<i>PT Bank HSBC Indonesia</i>
PT Bank Ina Perdana Tbk	65,073	70,738	<i>PT Bank Ina Perdana Tbk</i>
PT Bank Perkreditan Rakyat Xen	2,308	2,477	<i>PT Bank Perkreditan Rakyat Xen</i>
PT Super Bank Indonesia	-	39,625	<i>PT Super Bank Indonesia</i>
PT Bank Sahabat Sampoerna	-	9,981	<i>PT Bank Sahabat Sampoerna</i>
	<u>275,273</u>	<u>322,648</u>	

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Pada tanggal 28 Oktober 2024, Perusahaan menandatangani perjanjian baru dengan BCA di mana Perusahaan memperoleh fasilitas kredit baru sebesar Rp 240.000 dengan suku bunga tetap 7,75% per tahun. Pada tanggal 10 Maret 2025, BCA setuju untuk menurunkan limit untuk fasilitas kredit dari yang sebelumnya sebesar Rp 240.000 menjadi Rp 128.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada 28 Oktober 2025 dan telah diperpanjang hingga 30 Juni 2026.

Fasilitas ini dijamin oleh fasilitas *Stand-by Letter of Credit* ("SBLC") dari Mizuho Bank Ltd. dengan cakupan 100% dari saldo pinjaman.

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

On 28 October 2024, the Company entered into a new agreement with BCA where they obtained new credit facilities amounting to Rp 240,000 with fixed interest rate of 7.75% per annum. On 10 March 2025, BCA agreed to reduce the credit facility limit from Rp 240,000 to Rp 128,000. This facility will mature on 28 October 2025 has been extended until 30 June 2026.

The facility is secured by Stand-by Letter of Credit ("SBLC") facility from Mizuho Bank Ltd. with coverage of 100% of outstanding loan.

PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

Pada tanggal 30 Oktober 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas *Revolving Loan* dari HSBC dengan total fasilitas sebesar Rp 80.000 dengan tingkat bunga tetap 8% per tahun. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan sejak tanggal penandatanganan. Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini melalui penarikan pada 9 Desember 2024 dan 30 Januari 2025 masing-masing sebesar Rp 50,000 dan Rp 30,000. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal 30 Oktober 2025 dan telah diperpanjang hingga 30 Oktober 2026.

Fasilitas ini dijamin oleh fasilitas *Stand-by Letter of Credit* ("SBLC") dari Mizuho Bank Ltd. dengan cakupan 100% dari pinjaman yang beredar.

PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

On 30 October 2024, the Company obtained Revolving Loan facility from HSBC with total facility amounted to Rp 80,000 with fixed interest rate of 8% per annum. The facility has tenure of 12 months from signed date. The Company has utilised the facility through drawdown 9 December 2024 and 30 January 2025 amounting to Rp 50,000 and Rp 30,000, respectively. The facility has matured on 30 October 2025 and has been extended to 30 October 2026.

The facility is secured by Stand-by Letter of Credit ("SBLC") facility from Mizuho Bank Ltd. with coverage of 100% of outstanding loan.

PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank Ina")

Pada tanggal 3 Mei 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran bank dari Bank Ina dengan total fasilitas sebesar Rp 25.000 dengan tingkat bunga mengambang sebesar 9,75% per tahun.

PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank Ina")

On 3 May 2023, the Company obtained bank overdraft facility from Bank Ina with total facility amounted to Rp 25,000 with floating interest rate of 9.75% per annum.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank Ina") (lanjutan)

Pada tanggal 9 November 2023, Bank Ina setuju untuk menambah fasilitas *Demand Loan* kepada Perusahaan dengan jumlah fasilitas, tingkat bunga, dan jatuh tempo yang sama dengan fasilitas cerukan bank yang telah diberikan.

Kedua fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan hingga tanggal 3 Mei 2024. Perjanjian ini kemudian telah mengalami beberapa perpanjangan, dan terakhir diperpanjang hingga 3 Juli 2026.

Pada tanggal 27 September 2024, Bank Ina menyetujui penambahan fasilitas kredit modal kerja angsuran ("KMKA") dengan total fasilitas sebesar Rp 50.000 dengan tingkat bunga yang sama dengan fasilitas lainnya. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 24 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 September 2026.

Fasilitas tersebut dijamin dengan piutang kartu kredit sebesar 110% dari setiap fasilitas.

PT Bank Perkreditan Rakyat Xen ("BPR Xen")

Pada tanggal 27 Oktober 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebesar Rp 2.500 dari BPR Xen dengan suku bunga tetap sebesar 11% per tahun. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu 12 bulan dan telah mengalami beberapa perpanjangan, dan akan jatuh tempo pada 30 Oktober 2026.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan sebesar 125% dari saldo pinjaman.

PT Super Bank Indonesia ("Superbank")

Pada tanggal 26 Juni 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas *Revolving Loan* dari Superbank dengan total fasilitas sebesar Rp 50.000 dengan suku bunga tetap sebesar 9,75% per tahun. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan hingga 26 Juni 2024 dan Superbank menyetujui untuk memperpanjang jatuh tempo hingga 26 Juni 2025. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

Fasilitas ini dijamin oleh piutang kredit pemilikan rumah sebesar 110% dari jumlah pinjaman yang terutang atau 100% dari jumlah pinjaman yang terutang ditambah dengan 10% agunan tunai sebagai penempatan pada deposito berjangka dan jaminan perusahaan dari Honest Financial Technologies International Private Limited sebagai Entitas Induk.

14. BANK LOANS (continued)

PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank Ina") (continued)

On 9 November 2023, Bank Ina agreed to add Demand Loan facility to the Company with same total facility amount, interest rate and maturity as bank overdraft facility that has been provided.

Both of these facilities have tenure of 12 months until 3 May 2024. The agreements have been extended several times, and lastly extended until 3 July 2026.

On 27 September 2024, Bank Ina agreed to add Kredit Modal Kerja Angsuran ("KMKA") facility with total facility amounting to Rp 50,000 with same interest rate as other facilities. This facility has tenure of 24 months and will mature on 27 September 2026.

The facilities are secured by credit card receivables amounting to 110% of each facility.

PT Bank Perkreditan Rakyat Xen ("BPR Xen")

On 27 October 2023, the Company obtained credit facilities amounted to Rp 2,500 from BPR Xen with fixed interest rate of 11% per annum. The facility has tenure of 12 months and has been extended several times, and will mature on 30 October 2026.

The facility is secured by financing receivables amounting to 125% of outstanding loan.

PT Super Bank Indonesia ("Superbank")

On 26 June 2023, the Company obtained Revolving Loan facility from Superbank with total facilities amounted to Rp 50,000 with fixed interest rate of 9.75% per annum. This facility has tenure of 12 months until 26 June 2024 and Superbank agreed to extend the maturity to 26 June 2025. This facility has been repaid at maturity date and was not renewed.

This facility is secured by mortgage receivables amounting to 110% of outstanding loan or 100% of outstanding loan and 10% cash collateral as placement in time deposits and corporate guarantee from Honest Financial Technologies International Private Limited as Parent Entity.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Sahabat Sampoerna ("Sampoerna")

Pada tanggal 14 Desember 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas *Revolving Loan* dari Sampoerna dengan total fasilitas sebesar Rp 20.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 14% per tahun. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu 12 bulan hingga 15 Desember 2024.

Pada tanggal 25 April 2024, Sampoerna setuju untuk menambah fasilitas pinjaman baru sebesar Rp 80.000 dengan tingkat bunga yang sama dengan fasilitas pertama dengan jangka waktu 4 bulan sampai dengan 31 Agustus 2024.

Pada tanggal 20 Desember 2024, Sampoerna setuju untuk memperpanjang semua fasilitas pinjaman hingga 14 Desember 2025 dan juga mengubah suku bunga menjadi 13,5% per tahun. Semua fasilitas ini kemudian diperpanjang sampai dengan 14 Desember 2026.

Semua fasilitas pinjaman dijamin oleh piutang kartu kredit sebesar 110% dari jumlah pinjaman yang belum dilunasi ditambah 10% agunan tunai dari jumlah pinjaman yang belum dilunasi yang ditempatkan sebagai rekening tabungan di Sampoerna dan jaminan perusahaan dari Honest Financial Technologies International Private Limited sebagai Entitas Induk.

14. BANK LOANS (continued)

PT Bank Sahabat Sampoerna ("Sampoerna")

On 14 December 2023, the Company obtained *Loan Revolving credit facilities* from Sampoerna with total facilities amounted to Rp 20,000 with fixed interest rate of 14% per annum. The facility has tenure of 12 months until 15 December 2024.

On 25 April 2024, Sampoerna agreed to add new loan facility amounted to Rp 80,000 with same interest rate as the first facility with tenure of 4 months until 31 August 2024.

On 20 December 2024, Sampoerna agreed to extend all loan facilities to 14 December 2025 and also changing the interest rate to 13.5% per annum. All facilities were then extended to 14 December 2026.

All loan facilities are secured by credit card receivables amounting to 110% of outstanding loan and 10% cash collateral of outstanding loan placed as saving account in Sampoerna and corporate guarantee from Honest Financial Technologies International Private Limited as Parent Entity.

15. AKRUAL DAN UTANG LAIN-LAIN

15. ACCRUALS AND OTHER PAYABLES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Akrual:			Accruals:
Provisi atas fasilitas kartu kredit yang belum digunakan	13,534	6,119	Provision of undrawn credit card facilities
Pemasaran	5,602	4,756	Marketing
<i>Onboarding</i> kartu kredit	4,818	7,683	Credit card onboarding
Pemeliharaan sistem	3,351	1,390	System maintenance
Pencetakan dan pengiriman kartu kredit	2,571	1,443	Credit card printing and delivery
Persediaan kartu kredit	2,206	5,109	Credit card inventories
THR	1,701	1,903	THR
Jasa alih daya	1,497	41	Outsourcing fee
Jasa profesional	1,113	1,461	Professional fee
Biaya kantor	1,091	134	Office expense
Bunga	669	1,486	Interest
Lain-lain	1,442	1,567	Others
	<u>39,595</u>	<u>33,092</u>	

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. AKRUAL DAN UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

15. ACCRUALS AND OTHER PAYABLES (continued)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Utang lain-lain:			Other payables:
Pihak ketiga			Third parties
Utang penyelesaian transaksi kartu kredit	19,543	7,883	Credit card transaction settlement liabilities
Poin penghargaan	5,694	-	Reward point
Liabilitas sewa	1,128	558	Lease liabilities
Lain-lain	<u>1,868</u>	<u>1,078</u>	Others
	<u>28,233</u>	<u>9,519</u>	
Pihak berelasi			Related party
Manajemen dan lisensi	42,517	12,101	Management and license
Pemasaran	<u>4,308</u>	<u>2,794</u>	Marketing
	<u>46,825</u>	<u>14,895</u>	
Jumlah	<u><u>114,653</u></u>	<u><u>57,506</u></u>	Total

Akrual lain-lain terutama terdiri atas biaya sehubungan dengan biaya terkait operasional bisnis kartu kredit, biaya audit, biaya keahlian, dan biaya operasional lainnya.

Other accruals mainly consist of costs related to credit card business operation, audit fee, expertise fee, and other operational costs.

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 23 for details of transactions and balances with related parties.

16. UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

16. DUE TO RELATED PARTIES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Utang kepada pemegang saham atas setoran tunai yang diterima atas rencana penambahan modal	335,640	-	Due to shareholder for funds receipt of capital injection plan
Pinjaman kepada pemegang saham	85,830	-	Shareholder loan
Pengembalian biaya pemasaran	<u>11,811</u>	<u>-</u>	Marketing expenses refund
	<u><u>433,281</u></u>	<u><u>-</u></u>	

Utang kepada pemegang saham sebesar USD 20.000.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 335.640 merupakan uang yang diterima dari HFTI atas rencana penambahan modal.

Due to shareholder amounting to USD 20,000,000 (full amount) or equivalent to Rp 335,640 represents advance receipt from HFTI for capital injection plan.

Berdasarkan perjanjian pinjaman pihak berelasi tanggal 11 Desember 2025 dan 12 Desember 2025, Perusahaan memperoleh pinjaman pihak berelasi dari HFTI masing-masing sebesar Rp 64.605 dan Rp 20.000. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tetap sebesar 9,75% per tahun dan akan jatuh tempo pada 22 November 2028.

Based on intercompany loan agreement dated 11 December 2025 and 12 December 2025, the Company had acquired intercompany loan from HFTI amounted to Rp 64,605 and Rp 20,000, respectively. This loan has fixed interest rate of 9.75% per annum and will mature on 22 November 2028.

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 23 for details of transactions and balances with related parties.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**17. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR**

Kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

**17. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID IN
CAPITAL**

The Company's share ownerships as of 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	2025 dan/and 2024			
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount	
Honest Financial Technologies International Private Limited				Honest Financial Technologies International Private Limited
Seri A	115,621	47.22%	115,621	Series A
Seri B	26,316	10.75%	99,869	Series B
Seri C	45,541	18.60%	109,532	Series C
PT Bank Permata Tbk				PT Bank Permata Tbk
Seri A	57,379	23.43%	57,379	Series A
Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	244,857	100.00%	382,401	Number of shares issued and fully paid

Tambahan Modal Disetor

Perubahan tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

Additional Paid-in Capital

The movements in additional paid-in capital are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	60,056	(22,810)	Beginning balance
Tambahan modal disetor	202,776	82,866	Additional paid-in capital
Saldo akhir	262,832	60,056	Ending balance

Pada tanggal 1 Oktober 2024, Perusahaan menandatangani Perjanjian atas Dukungan Pemegang Saham Pengendali No. 089/HFT- PKS/X/2024 yang memberikan dukungan keuangan dari HFTI kepada HFT untuk biaya operasional yang telah disepakati.

On 1 October 2024, the Company signed the Controlling Shareholder Support Agreement No. 089/HFT-PKS/X/2024 which provides financial support from HFTI to HFT for the agreed operational costs.

18. SURAT HUTANG YANG DAPAT DIKONVERSI

Pada 30 Mei 2024, Perusahaan melakukan Perjanjian Pinjaman yang Dapat Dikonversi dengan HFTI, Entitas Induk. HFTI menyetujui untuk memberikan pinjaman perpetual yang harus dikonversi menjadi modal saham dalam 5 tahun sejak tanggal pencairan dan ditempatkan sebesar Rp 101.106. Jumlah pinjaman perpetual telah dibayarkan oleh HFTI pada Maret 2024.

Pada 22 Agustus 2025, Perusahaan mendapatkan tambahan surat hutang yang dapat dikonversi sebesar Rp 100.000 dengan perjanjian baru dengan syarat yang sama dengan perjanjian sebelumnya. Jumlah pinjaman perpetual telah dibayarkan oleh HFTI pada April 2025.

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

18. CONVERTIBLE NOTES

On 30 May 2024, the Company entered into a Convertible Notes Agreement with HFTI, Parent Entity. HFTI agreed to provide perpetual loan which have to be converted to share capital by 5 years after disbursement date amounted to Rp 101,106. The amount of perpetual loan has been paid by HFTI in March 2024.

On 22 August 2025, the Company acquired additional Rp 100,000 of convertible notes under a new agreement with the same terms as previous one. The amount of perpetual loan has been paid by HFTI in April 2025.

Refer to Note 23 for details of transactions and balances with related parties.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. PENDAPATAN BUNGA BERSIH

19. NET INTEREST INCOME

	<u>2025</u>	<u>2024*</u>	
<u>Pendapatan bunga</u>			<u>Interest income</u>
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
Tabungan	88	226	Saving accounts
Deposito berjangka	-	60	Time deposits
	<u>88</u>	<u>286</u>	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Kartu kredit	72,101	37,766	Credit card
Pembiayaan nonkartu:			Non-card financing:
Kredit pemilikan rumah	2,578	4,685	Mortgage
Modal usaha	65	639	Working capital
Pembiayaan konsumen	7	212	Consumer financing
Anjak piutang	17	383	Factoring
Lain-lain:			Others:
Deposito berjangka	2,874	7,663	Time deposits
Tabungan	89	147	Saving accounts
	<u>77,731</u>	<u>51,495</u>	
Jumlah pendapatan bunga	<u>77,819</u>	<u>51,781</u>	Total interest income
<u>Beban bunga</u>			<u>Interest expenses</u>
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
Utang dari pihak berelasi	(1,225)	(7,523)	Due to related party
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Pinjaman bank	(25,365)	(18,879)	Bank loans
Jumlah beban bunga	<u>(26,590)</u>	<u>(26,402)</u>	Total interest expenses
	<u>51,229</u>	<u>25,379</u>	

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 23 for details of transactions and balances with related parties.

20. PENDAPATAN ADMINISTRASI DAN KOMISI

20. ADMINISTRATION AND COMMISSIONS INCOME

	<u>2025</u>	<u>2024*</u>	
Pendapatan biaya administrasi	155,988	68,318	Administration fee income
Pendapatan <i>interchange fee</i>	38,444	15,362	Interchange fee income
Pendapatan biaya registrasi	4,244	-	Registration fee income
Pendapatan denda keterlambatan	248	174	Late charges income
Lain-lain	36	99	Others
	<u>198,960</u>	<u>83,953</u>	

21. PENGHASILAN LAIN-LAIN

21. OTHER INCOME

Pada tanggal 31 Desember 2025, penghasilan lain-lain yang mencakup dukungan insentif yang diterima dari MasterCard atas penggunaan jaringan pembayaran mereka sehubungan dengan Kartu Kredit Honest, serta keuntungan atau kerugian yang direalisasi dari transaksi valuta asing sebesar Rp 11,117 (2024: Rp 4,053).

As of 31 December 2025, other income is comprised of incentive support received from MasterCard for the use of their payment network in connection with the Honest Credit Card, as well as realised gains or losses from foreign exchange transactions amounted to Rp 11,117 (2024: Rp 4,053).

^{*)} Reklasifikasi (Lihat Catatan 27)

^{*)} Reclassification (Refer to Note 27)

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Pemeliharaan sistem	61,941	40,098	System maintenance
Pemasaran	30,418	33,863	Marketing
Verifikasi kartu kredit	24,425	25,486	Credit card verification
Biaya keuangan	18,192	6,823	Finance costs
Biaya keperluan kantor	14,046	11,818	Office expenses
Persediaan kartu kredit	7,726	3,752	Credit card inventories
Pencetakan dan pengiriman kartu kredit	7,038	3,389	Credit card printing and delivery
			Depreciation of
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	3,911	5,063	fixed assets (Note 11)
Biaya profesional	3,131	3,109	Professional fee
Amortisasi aset			Amortisation of
takberwujud (Catatan 12)	2,142	2,126	intangible assets (Note 12)
Sewa	1,305	1,236	Rental
Lain-lain	4,548	4,505	Others
	<u>178,726</u>	<u>141,268</u>	
Pihak berelasi			Related parties
Perijinan dan pemeliharaan aplikasi	32,718	12,101	Application license and maintenance
Pemasaran	16,935	5,984	Marketing
	<u>49,653</u>	<u>18,085</u>	
	<u>228,476</u>	<u>159,353</u>	

Lain-lain terutama merupakan biaya perekrutan, langganan dan perjalanan dinas.

Others are mainly from recruitment expenses, subscription fees and business travel.

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 23 for details of transactions and balances with related parties.

23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

23. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationships with related parties are as follows:

<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat dari hubungan/ Nature of relationship</u>	<u>Sifat dari transaksi/ Nature of transactions</u>
Honest Financial Technologies International Private Limited ("HFTI")	Entitas induk/Parent entity	Berperan sebagai pemegang saham, piutang lain-lain, beban akrual, utang kepada pihak berelasi, surat hutang yang dapat dikonversi, beban bunga, dan administrasi dan umum/ Act as shareholder, other receivables, accrued expenses, due to related party, convertible notes, interest expense and general and administrative expenses
PT Bank Permata Tbk ("BP")	Pemegang saham/Shareholder	Berperan sebagai pemegang saham dan penyedia penempatan dana tabungan dan deposito berjangka/Act as shareholder and providing saving accounts and time deposits placement
PT Honest Management Indonesia ("HMI")	Perusahaan di bawah manajemen yang sama/Company under same management	Berperan sebagai agen pemasaran/ Act as marketing agent
Dewan Komisaris dan Direksi/ Board of Commissioners and Board of Directors	Personel manajemen kunci/Key management personnel	Pembayaran gaji dan tunjangan/ Salaries and allowances

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal dan tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

23. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (continued)

The details of significant balances and transactions with related parties as of and for the year ended 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
BP	827	1,822	BP
Persentase terhadap jumlah aset	0.08%	0.33%	Percentage of total assets
Piutang lain-lain			Other receivables
HFTI	72,213	82,866	HFTI
HMI	68	22,943	HMI
	72,281	105,809	
Persentase terhadap jumlah aset	7.27%	19.19%	Percentage of total assets
Akrual dan utang lain-lain			Accruals and other payables
HFTI	42,517	12,101	HFTI
HMI	4,308	2,794	HMI
	46,825	14,895	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	5.67%	3.88%	Percentage of total liabilities
Utang kepada pihak berelasi			Due to related party
HFTI	421,470	-	HFTI
HMI	11,811	-	HMI
	433,281	-	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	52.50%	-	Percentage of total liabilities
Surat hutang yang dapat dikonversi			Convertible notes
HFTI	201,106	101,106	HFTI
Persentase terhadap jumlah ekuitas	119.52%	60.30%	Percentage of total equities
Pendapatan bunga			Interest income
BP	88	286	BP
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0.11%	0.69%	Percentage of total interest income
Beban bunga			Interest expense
HFTI	1,225	7,523	HFTI
Persentase terhadap jumlah beban bunga	4.61%	28.49%	Percentage of total interest expenses
Beban umum dan administrasi			General and administrative expenses
HFTI	32,718	12,101	HFTI
HMI	16,935	5,984	HMI
	49,653	18,085	
Persentase terhadap jumlah beban operasional	9.23%	5.06%	Percentage of total operating expenses
Kompensasi manajemen kunci selama tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:			Key management personnel's compensations for the years ended 31 December 2025 and 2024 are as follows:
	2025	2024	
Gaji dan tunjangan	2,920	5,139	Salary and allowances
THR	322	322	THR
Beban imbalan pascakerja	130	143	Employee benefit expense
	3,372	5,604	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**31 DECEMBER 2025***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Aktivitas Perusahaan menghadapi berbagai macam risiko-risiko keuangan: risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit, risiko tingkat bunga dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisir potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi yang bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko secara keseluruhan.

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Seluruh bisnis pembiayaan Perusahaan, pembiayaan kartu kredit dan nonkartu, menggunakan mata uang Rupiah. Di sisi ekuitas, ekuitas yang diperoleh untuk membiayai bisnis pembiayaan juga dilakukan dengan menggunakan mata uang Rupiah. Perusahaan hanya memiliki kas dan setara kas dalam mata uang Dolar AS. Sehingga, Perusahaan berkeyakinan bahwa risiko nilai tukar mata uang asing tidak berdampak signifikan dalam mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.

b. Risiko kredit

Perusahaan menghadapi risiko kredit, yaitu ketidakmampuan konsumen untuk membayar. Perusahaan menerapkan kebijakan pemberian pembiayaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, melakukan pengawasan portofolio kredit secara berkesinambungan dan melakukan pengelolaan atas penagihan angsuran untuk meminimalisasi risiko kredit.

Manajemen yakin akan kemampuan Perusahaan untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimum dengan membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut berdasarkan data historis kerugian yang ada.

Dalam hal terdapat keraguan terhadap kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual pada saat jatuh tempo, persyaratan piutang pembiayaan nonkartu dapat dinegosiasikan kembali berdasarkan kesepakatan antara Perusahaan dan konsumen.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company's activities are exposed to several financial risks: foreign exchange risk, credit risk, interest rate risk and liquidity risk. The Company's overall financial risk management program focuses on mitigating the volatility of financial markets and minimising potential adverse effects on the Company's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors to determine the basic principles of the overall risk management policy.

a. Foreign exchange risk

All of the Company's financing businesses, credit card and non-card financing receivables, use Rupiah currency. On the equity side, the Company similarly obtains equity in Rupiah to finance their financing business. The Company only has cash and cash equivalents in US Dollar. Therefore, the Company believes that the foreign exchange risk does not have significant impact on the financial statements.

b. Credit risk

The Company is exposed to credit risk from the defaulting consumers. The Company applies prudent financing policies, performs ongoing credit portfolio monitoring as well as manages the collection of consumer financing receivables in order to minimise credit risk exposure.

Management is confident in the Company's ability to control and sustain minimal exposure of credit risk by setting sufficient allowance for impairment losses to cover possibility of incurred losses arising from uncollectible receivables based on historical loss.

Where there is doubt on the ability of the borrowers to meet contractual payments when due, the terms of the non-card financing receivables might be renegotiated based on mutual agreement between the Company and the customers.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perusahaan harus mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur maksimum risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan (bersih setelah penyisihan kerugian penurunan nilai) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Kas dan setara kas	24,248	46,243
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	359,072	24,823
Piutang kartu kredit - bersih	443,111	232,207
Piutang pembiayaan nonkartu - bersih	15,047	27,534
Piutang lain-lain	93,253	126,964
	<u>934,731</u>	<u>457,771</u>

Kualitas kredit dari aset keuangan

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan berdasarkan *stage* sesuai PSAK 109:

	2025			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total
Kas dan setara kas	24,248	-	-	24,248
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	359,072	-	-	359,072
Piutang kartu kredit	541,127	45,711	38,013	624,851
Piutang pembiayaan nonkartu	12,670	2,468	1,223	16,361
Piutang lain-lain	93,254	-	-	93,253
Jumlah	<u>1,030,371</u>	<u>48,179</u>	<u>39,236</u>	<u>1,117,786</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai				<u>(183,055)</u>
Jumlah - bersih				<u>934,731</u>

b. Credit risk (continued)

For each of financial asset category, the Company should disclose maximum exposure of credit risk and concentration of credit risk analysis.

Maximum exposure of credit risk

Credit risk exposures relating to assets in statement of financial position (net after allowance for impairment losses) as of 31 December 2025 and 2024 are as follows:

Cash and cash equivalents
Restricted cash and cash equivalents
Credit card receivables - net
Non-card financing receivables - net
Other receivables

Credit quality of financial assets

The following table presents the financial assets based on stage in accordance with SFAS 109:

Cash and cash equivalents
Restricted cash and cash equivalents
Credit card receivables
Non-card financing receivables
Other receivables
Total
Allowance for impairment losses
Total - net

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Credit quality of financial assets (continued)

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan berdasarkan stage sesuai PSAK 109: (lanjutan)

The following table presents the financial assets based on stage in accordance with SFAS 109: (continued)

	2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	46,243	-	-	46,243	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	24,823	-	-	24,823	Restricted cash and cash equivalents
Piutang kartu kredit	283,935	24,706	23,700	332,341	Credit card receivables
Piutang pembiayaan nonkartu	23,571	3,603	2,496	29,670	Non-card financing receivables
Piutang lain-lain	126,964	-	-	126,964	Other receivables
Jumlah	505,536	28,309	26,196	560,041	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai				(102,270)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih				457,771	Total - net

Perusahaan mengklasifikasikan piutang pembiayaan konsumen sebagai mengalami penurunan nilai ketika piutang tersebut telah menunggak lebih dari 90 hari. Perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif.

The Company classified consumer financing receivables as impaired when they are overdue more than 90 days. The calculation of allowance for impairment losses is reformed collectively.

c. Risiko tingkat suku bunga

c. Interest rate risk

Perusahaan terekspos risiko tingkat suku bunga yang berasal dari perubahan tingkat bunga atas aset dan liabilitas yang dikenakan bunga. Perusahaan umumnya memberikan pembiayaan dengan tingkat suku bunga tetap.

The Company is exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest bearing assets and liabilities. The Company provides financing predominantly at a fixed rate.

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas keuangan berbunga Perusahaan pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal perubahan bunga secara kontraktual atau tanggal jatuh tempo:

The table below summarises the Company's interest earning assets and interest bearing liabilities at carrying amounts, categorised by the earlier of contractual repricing interest or maturity dates:

	2025				
	Variabel/ Variable	Bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total	
ASET					ASSETS
Kas dan setara kas	22,248	2,000	-	24,248	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	20,104	335,640	3,328	359,072	Restricted cash and cash equivalents
Piutang kartu kredit	-	624,851	-	624,851	Credit card receivables
Piutang pembiayaan nonkartu	-	16,362	-	16,362	Non-card financing receivables
Piutang lain-lain	-	-	93,253	93,253	Other receivables
Jumlah aset keuangan	42,352	978,853	96,581	1,117,786	Total financial assets
Penyisihan kerugian penurunan nilai				(183,055)	Allowance for impairment losses
Jumlah				934,731	Total

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

c. Interest rate risk (continued)

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas keuangan berbunga Perusahaan pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal perubahan bunga secara kontraktual atau tanggal jatuh tempo: (lanjutan)

The table below summarises the Company's interest earning assets and interest bearing liabilities at carrying amounts, categorised by the earlier of contractual repricing interest or maturity dates: (continued)

2025					
Variabel/ Variable	Bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/Non- interest bearing	Jumlah/ Total		
LIABILITAS					LIABILITIES
Utang kepada pihak berelasi	-	(433,281)	-	(433,281)	Due to related party
Pinjaman bank	(128,000)	(147,273)	-	(275,273)	Bank loans
Akrua dan utang lain-lain	-	-	(114,653)	(114,653)	Accruals and other payables
Jumlah liabilitas keuangan	(128,000)	(580,554)	(114,653)	(823,207)	Total financial liabilities
	(85,648)	398,299	(18,072)	294,579	
Jumlah gap repricing bunga	(85,648)	398,299		312,651	Total interest repricing gap
Posisi neto setelah penyisihan kerugian penurunan nilai				129,596	Net position net of allowance impairment losses
2024					
Variabel/ Variable	Bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/Non- interest bearing	Jumlah/ Total		
ASET					ASSETS
Kas dan setara kas	44,243	2,000	-	46,243	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	14,791	10,032	-	24,823	Restricted cash and cash equivalents
Piutang kartu kredit	-	332,341	-	332,341	Credit card receivables
Piutang pembiayaan nonkartu	-	29,670	-	29,670	Non-card financing receivables
Piutang lain-lain	-	-	126,964	126,964	Other receivables
Jumlah aset keuangan	59,034	374,043	126,964	560,041	Total financial assets
Penyisihan kerugian penurunan nilai				(102,270)	Allowance for impairment losses
Jumlah				457,771	Total
LIABILITAS					LIABILITIES
Pinjaman bank	(70,793)	(251,855)	-	(322,648)	Bank loans
Akrua dan utang lain-lain	-	-	(57,506)	(57,506)	Accruals and other payables
Jumlah liabilitas keuangan	(70,793)	(251,855)	(57,506)	(380,154)	Total financial liabilities
	(11,759)	122,188	69,458	179,887	
Jumlah gap repricing bunga	(11,759)	122,188	-	110,429	Total interest repricing gap
Posisi neto setelah penyisihan kerugian penurunan nilai				8,159	Net position net of allowance impairment losses

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Sensitivitas terhadap rugi bersih

Aset keuangan utama Perusahaan menggunakan suku bunga tetap. Oleh karena itu rugi bersih dan ekuitas Perusahaan tidak terpengaruh oleh perubahan suku bunga yang mungkin terjadi pada tanggal tersebut.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo sebagai akibat dari pembayaran liabilitas usaha, kebutuhan kas dari komitmen kontraktual, atau arus keluar kas lainnya, seperti utang yang telah jatuh tempo.

Arus kas keluar ini akan menghabiskan sumber daya kas yang tersedia untuk aktivitas operasional dan investasi. Dalam suatu keadaan yang ekstrem, kekurangan likuiditas dapat mengarah pada penurunan posisi keuangan dalam laporan keuangan dan penjualan aset, atau ketidakmampuan untuk memenuhi komitmen kepada peminjam.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai arus kas kontraktual tidak terdiskonto dari liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Interest rate risk (continued)

Sensitivity to net loss

The Company's main financial assets bear fixed interest rate. Therefore, the Company's net loss and equity are not affected by changes in the interest rate that was reasonably possible at that date.

d. Liquidity risk

Liquidity is the risk that the Company is unable to meet its obligations when they fall due as a result of liability related to operation payment, cash requirements from contractual commitments, or other cash outflows such as matured loan.

Such cash outflows would delete available cash resources for operational and investment activities. In extreme circumstances, lack of liquidity could result in reductions in the financial statements of financial position and sales of assets, or potentially an inability to fulfill borrower commitment.

The maturity table below provide information about maturities of financial liabilities on a contractual undiscounted cashflows of financial liabilities basis as at 31 December 2025 and 2024:

2025								
Kurang dari satu bulan/ Less than one month	1 - 6 bulan/ months	6 - 12 bulan/ months	Lebih dari 1 tahun/ Over than 1 year	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	Nilai tercatat/ Carrying value			
LIABILITAS							LIABILITIES	
Utang kepada pihak berelasi	-	-	-	433,281	-	433,281	Due to related party	
Pinjaman bank	-	172,267	103,006	-	-	275,273	Bank loans	
Akrua dan utang lain-lain	114,653	-	-	-	-	114,653	Accruals and other payables	
Jumlah liabilitas	114,653	172,267	103,006	433,281	-	823,207	Total liabilities	
2024								
Kurang dari satu bulan/ Less than one month	1 - 6 bulan/ months	6 - 12 bulan/ months	Lebih dari 1 tahun/ Over than 1 year	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	Nilai tercatat/ Carrying value			
LIABILITAS							LIABILITIES	
Pinjaman bank	-	39,625	283,023	-	-	322,648	Bank loans	
Akrua dan utang lain-lain	57,506	-	-	-	-	57,506	Accruals and other payables	
Jumlah liabilitas	57,506	39,625	283,023	-	-	380,154	Total liabilities	

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

e. Fair value of financial assets and liabilities

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market.

Untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diukur menggunakan nilai wajar, berikut ini adalah hierarki nilai wajar:

For financial assets and liabilities not measured at fair value, the following are the hierarchy of the fair values:

- Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2
Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- Level 3
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar.

As at 31 December 2025 and 2024, the Company did not have any financial instruments measured at fair value.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar keuangan yang tidak diukur dalam nilai wajar yang tersaji di laporan posisi keuangan Perusahaan:

The table below sets out the carrying amounts and fair value of those financial instruments which are not measured at fair value on the Company's statement of financial positions:

	2025		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan:			Financial assets:
Kas dan setara kas	24,248	24,248	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	359,072	359,072	Restricted cash and cash equivalents
Piutang kartu kredit - bersih	443,111	443,111	Credit card receivables - net
Piutang pembiayaan nonkartu - bersih	15,047	8,879	Non-card financing receivables - net
Piutang lain-lain	93,253	93,253	Other receivables
	<u>934,731</u>	<u>928,563</u>	
Liabilitas keuangan:			Financial liabilities:
Utang kepada pihak berelasi	433,281	433,281	Due to related party
Pinjaman bank	275,493	275,493	Bank loans
Akrual dan utang lain-lain	114,653	114,653	Accruals and other payables
	<u>823,207</u>	<u>823,427</u>	

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar keuangan yang tidak diukur dalam nilai wajar yang tersaji di laporan posisi keuangan Perusahaan: (lanjutan)

The table below sets out the carrying amounts and fair value of those financial instruments which are not measured at fair value on the Company's statement of financial positions: (continued)

	2024		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan:			Financial assets:
Kas dan setara kas	46,243	46,243	Cash and cash equivalents
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	24,823	24,823	Restricted cash in banks
Piutang kartu kredit - bersih	232,207	232,207	Credit card receivables - net
Piutang pembiayaan nonkartu - bersih	27,534	15,121	Non-card financing receivables - net
Piutang lain-lain	126,964	126,964	Other receivables
	<u>457,771</u>	<u>445,358</u>	
Liabilitas keuangan:			Financial liabilities:
Pinjaman bank	322,648	322,648	Bank loans
Akrual dan utang lain-lain	57,506	57,506	Accruals and other payables
	<u>380,154</u>	<u>380,154</u>	

Estimasi nilai wajar dari kas dan setara kas, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, piutang lain-lain, akrual dan utang lain-lain dikarenakan jatuh temponya di bawah satu tahun, nilai tercatat merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajar.

The estimated fair value of cash and cash equivalents, restricted cash and cash equivalents, other receivables, accrual and other payables since the maturity is below one year, the carrying value is a reasonable approximation of fair value.

Nilai wajar atas piutang kartu kredit dan piutang pembiayaan nonkartu ditentukan menggunakan nilai kini berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

The fair value for credit card receivables and non-card financing receivables are determined using a present value model on the business of contractually agreed as flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

f. Manajemen risiko permodalan

f. Capital risk management

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham.

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders.

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbalan hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen risiko permodalan (lanjutan)

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perusahaan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman (termasuk obligasi dan *medium term notes*) dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari 'ekuitas' yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.05/2018, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali dari total modal. Informasi mengenai *gearing ratio* Perusahaan disajikan dalam Catatan 29.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital risk management (continued)

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the *gearing ratio*. This ratio is calculated as net debt (including bonds payable and medium term notes) divided by total capital. Total capital consist of 'equity' as shown in the statement of financial position.

Based on the Financial Service Authority Regulation Number 35/POJK.05/2018, the maximum *gearing ratio* is 10 times from total capital. The informations about the Company's *gearing ratio* presented in Note 29.

25. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

Perjanjian dengan pihak berelasi

HFTI

a. Perjanjian Produk

Pada tanggal 11 Oktober 2022, Perusahaan melakukan Perjanjian Produk dengan HFTI, Entitas Induk, untuk pembelian salinan program perangkat lunak yang dikompilasi untuk penerbitan kartu kredit ("*Honest App*"), dengan spesifikasi atau deskripsi yang ditetapkan dalam Perjanjian. Perusahaan wajib membayar biaya lisensi tahunan kepada HFTI sebesar 7% dari pendapatan kotor tahunan Perusahaan dari bisnis kartu kreditnya. Perjanjian ini berlaku sampai dengan diakhiri.

b. Perjanjian Dukungan dan Pemeliharaan

Pada tanggal 11 Oktober 2022, Perusahaan melakukan Perjanjian Dukungan dan Pemeliharaan dengan HFTI, Entitas Induk, untuk penerimaan layanan dukungan dan pemeliharaan dari HFTI terkait dengan perangkat lunak yang dikompilasi untuk penerbitan kartu kredit ("*Honest App*") dengan spesifikasi atau deskripsi yang ditetapkan dalam Perjanjian. Perusahaan wajib membayar biaya layanan tahunan kepada HFTI sebesar 5% dari pendapatan kotor tahunan Perusahaan dari bisnis kartu kreditnya. Perjanjian ini berlaku sampai dengan diakhiri.

25. SIGNIFICANT AGREEMENT

Agreement with related parties

HFTI

a. Product Agreement

On 11 October 2022, the Company entered into Product Agreement with HFTI, Parent Entity, for the purchase of a copy of a whole software program for credit card issuance ("*Honest App*") with the specification or description as set out in the Agreement. The Company has to pay annual license fee to HFTI amounting to 7% of the Company's gross annual revenue from credit card business. This Agreement shall remain in effect until terminated.

b. Support and Maintenance Agreement

On 11 October 2022, the Company entered into Support and Maintenance Agreement with HFTI, Parent Entity, for the receipt of support and maintenance services from HFTI in relation to the whole software program for credit card issuance ("*Honest App*") with the specification or description as set out in the Agreement. The Company has to pay annual service fee to HFTI amounting to 5% of the Company's gross annual revenue from credit card business. This Agreement shall remain in effect until terminated.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian dengan pihak berelasi (lanjutan)

HFTI (lanjutan)

c. Perjanjian Dukungan Pemegang Saham

Pada 1 Oktober 2024, Perusahaan melakukan Perjanjian Dukungan Dari Pemegang Saham Pengendali Atas Biaya Operasional Tertentu dengan HFTI, Entitas Induk. HFTI menyetujui untuk memberikan dukungan dana atas biaya-biaya operasional tertentu yang dikeluarkan setiap bulan oleh Perusahaan, yang akan diberikan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan dan pada setiap saat memperhatikan setiap prinsip kewajaran dan ketentuan yang berlaku. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun.

HMI

Perjanjian Kerjasama Pemasaran

Pada 1 September 2024, Perusahaan melakukan Perjanjian Kerja Sama tentang Kegiatan Pemasaran Produk Honest Card. dengan HMI, pihak berelasi. HMI menyetujui untuk menyediakan layanan pemasaran untuk produk Honest Card milik Perusahaan. Perusahaan akan membayar biaya layanan sebesar Rp 100.000 (nilai penuh) untuk setiap permohonan kartu kredit Honest Card yang disetujui melalui program yang dilakukan sehubungan dengan layanan diberikan oleh HMI. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun.

Perjanjian dengan pihak ketiga

Mastercard Consolidated Billing System ("MCBS")

Pada tanggal 30 Mei 2022, Perusahaan melakukan Perjanjian Kerjasama Bisnis dengan PT Mastercard Indonesia untuk penggunaan jaringan *Mastercard Consolidated Billing System* dan fitur-fitur terkait yang dipilih lainnya sehubungan dengan produk kartu kredit Perusahaan yang masih dalam tahap pengembangan. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun.

Visa Worldwide Pte. Limited ("Visa")

Pada tanggal 27 November 2025, Perusahaan menandatangani Perjanjian dengan Visa Worldwide Pte. Limited terkait dengan penggunaan jaringan pembayaran Visa dan fitur-fitur lainnya sehubungan dengan produk kartu kredit Perusahaan.

25. SIGNIFICANT AGREEMENT (continued)

Agreement with related parties (continued)

HFTI (continued)

c. Shareholder Support Agreement

On 1 October 2024, the Company entered into a Controlling Shareholder Support Agreement on Certain Operational Cost with HFTI, Parent Entity. HFTI agreed to provide fund support for certain operational costs incurred monthly by the Company which shall be provided at cost and at all times observing any arms-length principles and rules applicable. This Agreement has a term of 5 years.

HMI

Marketing Cooperation Agreement

On 1 September 2024, the Company entered into a Cooperation Agreement on Honest Card Marketing Activities with HMI, related party. HMI agreed to provide marketing activities for the Company's Honest Card. The Company will pay service fee amounting to Rp 100,000 (full amount) for each approved application that is made through the service performed by HMI. This Agreement has a term of 5 years.

Agreement with third parties

Mastercard Consolidated Billing System ("MCBS")

On 30 May 2022, the Company entered into a Business Cooperation Agreement with PT Mastercard Indonesia for the usage of their *Mastercard Consolidated Billing System* networking and other determined features in relation to their under development credit card product. This Agreement has a term of 5 years.

Visa Worldwide Pte. Limited ("Visa")

On 27 November 2025, the Company entered into a Agreement with Visa Worldwide Pte. Limited related to the usage of Visa's payment network and other features in relation to their credit card product.

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Perubahan susunan Direksi

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tertanggal 3 Maret 2026 yang berita acaranya diaktakan dengan Akta Notaris Cassandra Stepahnie No. 3 tanggal 10 Maret 2026 mengenai pengangkatan direksi baru, dan surat yang diterima dan dicatat di Surat Kementerian Hukum Republik Indonesia No. AHU-AH.01.09-0161499 tanggal 26 Maret 2026. Susunan Direksi Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Direksi:

Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Nimish Vinaykant Dwivedi
R. Panji Yudha Puntadewa S
A.S. Puwandren
Chiristin Natalia Hutabarat

26. EVENTS AFTER REPORTING DATE

Changes of Board of Directors composition

Based on the General Meeting of Shareholders held on 3 March 2026, as documented in Notarial Deed No. 3 dated 10 March 2026 drawn up by Notary Cassandra Stephanie, concerning appointment of a new director, and as received and recorded by the Ministry of Law of the Republic of Indonesia under Letter No. AHU-AH.01.09-0161499 dated 26 March 2026, the composition of the Company's Board of Directors is as follows:

Board of Directors:

Director
Director
Director
Director

27. REKLASIFIKASI AKUN

Dalam proses penyusunan laporan keuangan tanggal 31 Desember 2025, akun-akun tertentu dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan Perusahaan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Perusahaan telah melakukan reklasifikasi penghapusan atas bunga kartu kredit dan nonkartu dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2024 sebagai kerugian penurunan nilai atas aset keuangan, yang sebelumnya disajikan sebagai pengurang dari pendapatan bunga dan pendapatan administrasi dan komisi.

Pengaruh reklasifikasi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

27. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

In the process of preparing the financial statements as at 31 December 2025, certain accounts in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended 31 December 2024 have been reclassified to conform to the current year presentation of the Company's financial statements prepared based on Indonesian Financial Accounting Standards.

The Company has reclassified write off interest from credit card and non-card receivables in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended 31 December 2024 as impairment losses in financial assets, which was initially presented as deduction of interest income and administration and commission income.

The effects of the reclassification to the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended 31 December 2024 are as follows:

31 Desember/December 2024					STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Catatan/ Notes	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification		
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					OPERATING INCOME
PENDAPATAN OPERASIONAL					Interest income
Pendapatan bunga	19	41,636	10,145	51,781	Administration and commissions income
Pendapatan administrasi dan komisi	19	72,501	11,452	83,953	
BEBAN OPERASIONAL					OPERATING EXPENSES
Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	22	(162,839)	(21,379)	(184,218)	Impairment losses on financial assets

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. STANDAR AKUNTANSI BARU YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan standar baru, amendemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2025 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 109 "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"; dan
- PSAK 338 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" (Revisi 2025).

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2026 dan penerapan dini diperbolehkan.

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2027:

- PSAK 118: "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan" yang akan menggantikan PSAK 201: "Penyajian Laporan Keuangan"

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2027 dan penerapan dini diperbolehkan.

28. NEW ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2025 as follows:

- Amendment of SFAS 109 "Financial Instrument" and SFAS 107 "Financial Instrument: Disclosure"; and
- SFAS 338: "Business Combinations of Entities Under Common Control" (Revised 2025).

The above standards will be effective on 1 January 2026 and early adoption is permitted.

The followings are financial accounting standard, amendments and interpretation of financial accounting standard which become effective starting 1 January 2027:

- SFAS 118: "Presentation and Disclosure in Financial Statements" which will replace SFAS 201: "Presentation in Financial Statements"

The above standards will be effective on 1 January 2027 and early adoption is permitted.

29. RASIO KEUANGAN BERDASARKAN PERATURAN OJK

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia.

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.35/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio keuangan tersebut dihitung berdasarkan POJK No. 35/POJK.35/2018 dan mungkin tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Berikut ini adalah beberapa rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK: (tidak diaudit)

29. FINANCIAL RATIOS BASED ON OJK REGULATION

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards.

Based on POJK No. 35/POJK.35/2018 dated 31 December 2018 regarding the Organisation of Financial Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These financial ratios are calculated based on POJK No. 35/POJK.35/2018 and may not be consistent with Indonesian Financial Accounting Standards. The following are some of the financial ratios based on OJK Regulation: (unaudited)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total aset	43.25%	47.12%	Financing to asset ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan yang diterima	119.41%	80.50%	Net financing receivables to funding ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	0.00%	1.28%	Financing receivables for investment and working capital financing to total financing receivables ratio
Rasio modal inti terhadap modal disetor	-8.59%	-	Core capital to paid-in capital ratio
Rasio modal sendiri terhadap modal disetor	-	43.85%	Owned capital to paid-in capital ratio
Rasio permodalan	55.22%	49.69%	Capital ratio
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (NPF) - bruto	5.30%	7.24%	Non-performing financing ratio (NPF) - gross
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (NPF) - net	0.09%	0.53%	Non-performing financing ratio (NPF) - net

PT HONEST FINANCIAL TECHNOLOGIES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. RASIO KEUANGAN BERDASARKAN PERATURAN OJK (lanjutan)

Berdasarkan peraturan yang berlaku, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali dari total modal (tidak diaudit).

	2025	2024
Jumlah pinjaman	359,878	322,648
Jumlah ekuitas	168,256	167,671
<i>Gearing ratio</i>	2.14	1.92

Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan berdasarkan penilaian sendiri sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh OJK adalah Kurang Sehat (4) (tidak diaudit). Namun demikian Perusahaan senantiasa melihat peluang dan kemungkinan atas semua upaya pemenuhan faktor-faktor yang dapat mendorong tingkat kesehatan Perusahaan, seiring dengan strategi pertumbuhan dan keberlangsungan Perusahaan, antara lain melalui upaya perbaikan permodalan, efisiensi biaya, dan pengembangan bisnis yang akan membantu Perusahaan dalam memperbaiki tingkat kesehatan keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 Perusahaan tidak memenuhi ketentuan kewajiban rasio modal inti terhadap modal disetor paling rendah 50%. Menindaklanjuti hal ini, Perusahaan telah menyampaikan rencana aksi pembetulan kepada OJK yaitu untuk menambah penambahan saham dari HFTI sebesar USD 20.000.000 (nilai penuh) yang mana dana nya telah diterima di Oktober 2025 dan untuk mengkonversi surat hutang yang dapat dikonversi sebesar Rp 101.000. Rencana penambahan saham telah disetujui oleh OJK dan Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 24 April 2024 dan 25 Juni 2026.

29. FINANCIAL RATIOS BASED ON OJK REGULATION (continued)

Based on the prevailing regulation, the maximum *gearing ratio* is 10 times from total capital (unaudited).

	2025	2024	
Total borrowings	359,878	322,648	Total borrowings
Total equity	168,256	167,671	Total equity
<i>Gearing ratio</i>	2.14	1.92	<i>Gearing ratio</i>

The Company's financial health level, based on self-assessment in accordance with the provisions set by the Financial Services Authority (OJK), is categorized as Less Healthy (4) (unaudited). Nevertheless, the Company continuously seeks opportunities and possibilities to fulfill factors that can enhance its financial health. This is in line with the Company's growth and sustainability strategies, which include efforts to improve capital, cost efficiency, and business development that will assist the Company in enhancing its financial health level.

As of 31 December 2025 and 2024, the Company did not meet the requirement for the core capital to paid-in capital of at least 50%. In response to this matter, the Company has submitted their remediation action plan to OJK which is to have another capital injection from HFTI amounting to USD 20,000,000 (full amount) which funds have been received in October 2025 and to convert convertible notes amounting to Rp 101,000. The capital injection plan has been approved by OJK and Bank Indonesia on 24 April 2024 and 25 June 2026, respectively.